

PROFIL KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RATU JAYA
TAHUN 2020



UPTD PUSKESMAS RATU JAYA TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

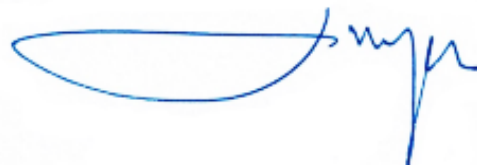
Berkat rahmat Allah SWT, buku “Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020” ini sudah dapat diselesaikan sebagai rangkaian penyajian data/informasi yang dilaksanakan oleh UPTD Puskesmas Ratu Jaya, walaupun dalam pembuatan masih terlambat.

Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020 merupakan kelanjutan dari profil-profil tahun sebelumnya dan menyajikan data sesuai dengan tahun yang tercantum. Dalam penyusunan profil Kesehatan ini, digunakan data/informasi yang terekam dari berbagai program Puskesmas yang sudah dilaksanakan selama Tahun 2020. Data capaian yang telah dikumpulkan telah dilakukan validasi data oleh Dinas Kesehatan Kota Depok. Berbagai hambatan dan masalah dalam kelengkapan data, ketepatan waktu dan informasi dibahas dan disepakati penyelesaiannya melalui follow-up lebih lanjut dari Dinas Kesehatan kepada Puskesmas.

Buku Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Ratu Jaya ini merupakan kumpulan data tahun 2020 yang berisi narasi, gambar dan analisa situasi umum serta lingkungan yang mempengaruhi kesehatan, situasi sumber daya, situasi upaya pelayanan kesehatan, situasi derajat kesehatan dan lampiran tabel-tabel yang berisi data-data.

Dalam rangka meningkatkan mutu Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Ratu Jaya berikutnya, diharapkan saran dan kritik yang membangun, serta partisipasi dari semua pihak khususnya dalam upaya mendapatkan data/informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Profil Kesehatan ini kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPTD Puskesmas Ratu Jaya



dr. Imron Fanani
NIP.1972051520050

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I GAMBARAN UMUM	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
1.1 Visi dan Misi UPTD Puskesmas Ratu Jaya	1
1.2 Strategi	1
1.3 Bentuk Kegiatan.....	2
1.4 Gambaran Umum Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya.....	4
1.4.1 Luas Wilayah	4
1.4.2 Batas Wilayah	5
1.4.3 Topografi.....	5
1.4.4 Jumlah Kelurahan dan Keterjangkauan ke Sarana Kesehatan	5
1.5 Kondisi Demografi.....	8
1.6 Mata Pencaharian Penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB II SARANA KESEHATAN	12
A SARANA KESEHATAN	12
1 Apotek dan Toko Obat.....	14
2 Sarana Pelayanan Lain.....	15
3 Sarana dan Prasarana di UPTD Puskesmas Ratu Jaya.....	17
B AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
1 Kunjungan Rawat Jalan	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) ..	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAAAN.....	25
3.1 Sumber Daya Manusia UPTD Puskesmas Ratu Jaya ..	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAAAN	29
A. ANGGARAN KESEHATAN.....	29

B.	PEMBIAYAAN JAMINAN KESEHATAN	31
BAB V	KESEHATAN KELUARGA	32
A.	KESEHATAN IBU	32
1.	Angka Kematian Ibu	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.	Kesehatan Ibu Hamil	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.	Kesehatan Ibu Bersalin	37
4.	Keluarga Berencana	39
B.	KESEHATAN ANAK	40
1.	Angka Kematian Bayi	40
2.	Pelayanan Kesehatan Neonatal	42
3.	Pelayanan Kesehatan Bayi	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4.	Pelayanan Imunisasi	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
5.	Pelayanan Kesehatan Balita	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
6.	Status Gizi	48
7.	Distribusi Vitamin A	50
8.	Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah	50
9.	Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut	51
C.	KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT	52
1.	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.	Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	53
BAB VI	PENGENDALIAN PENYAKIT	55
A.	PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	55
1.	<i>Tuberkulosis</i>	55
2.	<i>Pneumonia</i>	56
3.	<i>HIV/AIDS</i>	57
4.	<i>Diare</i>	58
5.	<i>Kusta</i>	59
6.	<i>COVID-19</i>	60
B.	PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI	63
1.	<i>Acute Flaccid Paralysis (AFP)</i>	63
2.	<i>Difteri dan Pertusis</i>	64

3. <i>Tetanus Neonatrum</i>	64
4. <i>Campak</i>	64
5. <i>Kejadian Luar Biasa (KLB)</i>	65
C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK.....	65
1. <i>Demam Berdarah Dengue</i>	65
2. <i>Filariasis</i>	66
3. <i>Malaria</i>	67
D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR	67
1. <i>Hipertensi</i>	67
2. <i>Diabetes Melitus</i>	68
3. <i>Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara</i>	69
4. <i>Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat</i>	70
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	72
A SARANA AIR MINUM	72
B AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK.....	73
C SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	74
D TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN.....	76
E TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN.....	77
BAB VIII PENUTUP.....	80
8.1 KESIMPULAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kategori Kelurahan dan Keterjangkauan Ke Sarana Kesehatan	6
Tabel 1.2	Daftar Rumah Sakit Rujukan dan Keterjangkauan Ke Sarana Kesehatan di Wilayah Puskesmas Ratu Jaya.....	7
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya	8
Tabel 1.4	Jumlah Penduduk Kelompok Rentan di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Ratu Jaya	9
Tabel 1.5	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Utama.....	10
Tabel 2.1	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan UPTD Puskesmas Ratu Jaya	12
Tabel 2.2	Sarana dan Prasarana UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 2.3	Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di UPTD Puskesmas Ratu Jaya.....	19
Tabel 2.4	Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak di UPTD Puskesmas Ratu Jaya	39
Tabel 3.1	Sumber Daya Manusia di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.1	Realisasi Anggaran UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahu 2020.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.0
Tabel 5.1	Kematian Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	32
Tabel 5.2	Jumlah Lahir Hidup di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya	36
Tabel 5.3	Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Tahun 2020.....	36
Tabel 5.4	Cakupan Ibu Bersalin di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	37
Tabel 5.5	Cakupan Ibu Hamil Beresiko Tinggi di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020	38
Tabel 5.6	Kematian Bayi di Wilayah Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020	41
Tabel 5.7	Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	43
Tabel 5.8	Cakupan Imunisasi Bayi DPT-HB3 di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020	45
Tabel 5.9	Cakupan Imunisasi Bayi Polio di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020	45
Tabel 5.10	Cakupan Imunisasi Bayi Campak di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020	45
Tabel 5.11	Cakupan Imunisasi Bayi Dasar Lengkap di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020	46
Tabel 5.12	Cakupan Kesehatan Balita di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020	48
Tabel 5.13	Jumlah Kasus BBLR di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020	48
Tabel 5.14	Jumlah Kasus Gizi Balita di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020	49
Tabel 5.15	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi 6-11 Bulan.....	50
Tabel 5.16	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja Tahun 2020.....	51

Tabel 5.17	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Tahun 2020	52
Tabel 5.18	Cakupan Pelayanan Pada Usia Lanjut >60 Tahun.....	54
Tabel 6.1	Jumlah Kasus TBC di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya.....	55
Tabel 6.2	Jumlah Kasus Pneumonia Pada Balita di UPTD Puskesmas Ratu Jaya.....	56
Tabel 6.3	Jumlah Kasus HIV Pada Semua Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020	57
Tabel 6.4	Jumlah Kasus Diare Yang Ditemukan Dan Dilayani Tahun 2020	58
Tabel 6.5	Jumlah Kasus Kusta Yang Ditemukan Tahun 2020	60
Tabel 6.6	Jumlah Kasus DBD di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya	66
Tabel 6.7	Jumlah Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara Tahun 2020.....	70
Tabel 7.1	Sarana Air Minum di Kelurahan Ratu Jaya dan Pondok Jaya.....	73
Tabel 7.2	Cakupan Jamban Layak di Kelurahan Ratu Jaya dan Pondok Jaya	74
Tabel 7.3	Cakupan Jumlah Rumah Tangga ber-PHBS Tahun 2020	75
Tabel 7.4	Cakupan Jumlah TTU Memenuhi Syarat Kesehatan Tahun 2020	77
Tabel 7.5	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene	78
Tabel 7.6	Cakupan Jumlah TPM Memenuhi Syarat Kesehatan Tahun 2020.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya.....	4
Gambar 1.2	Jumlah Penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	8
Gambar 1.3	Penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020.....	8
Gambar 1.4	Piramida Penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	9
Gambar 2.1	Data Sarana Apotek di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	4
Gambar 2.2	Data Sarana Pelayanan Lain di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya	8
Gambar 2.3	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	21
Gambar 2.4	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin.....	22
Gambar 3.1	Proporsi Sumber Daya Manusia di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	21
Gambar 4.1	Jumlah Kepersertaan Jaminan Kesehatan di Puskesmas Ratu Jaya.....	22
Gambar 5.1	Cakupan K1 dan K4 di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	34
Gambar 5.2	Cakupan Imunisasi Td1,Td2,Td3,Td4 dan Td5 di UPTD Puskesmas Ratu Jaya ..	35
Gambar 5.3	Cakupan Pelayanan KB di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	40
Gambar 5.4	Cakupan Kunjungan Neonatal UPTD Puskesmas Ratu Jaya.....	42
Gambar 5.5	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di UPTD Puskesmas Ratu Jaya.....	43
Gambar 5.6	Cakupan Pelayanan Usia Produktif di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.....	53
Gambar 6.1	Sebaran Kasus Konfirmasi Covid-19 Menurut Jenis Kelamin	61
Gambar 6.2	Sebaran Kasus Konfirmasi Covid-19 Menurut Umur.....	61
Gambar 6.3	Kasus Konfirmasi Meninggal Akibat Covid-19	62
Gambar 6.4	Positivity Rate Covid-19 di Wilayah Puskesmas Ratu Jaya.....	63
Gambar 6.5	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2020.....	68
Gambar 6.6	Penderita DM Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2020.....	69
Gambar 6.7	Penderita ODGJ Berat Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2020.....	71

BAB I

GAMBARAN UMUM

1.1. Visi dan Misi UPTD Puskesmas Ratu Jaya

Visi Puskesmas Ratu Jaya adalah :

”Terciptanya wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya yang sehat menuju masyarakat yang maju, berbudaya dan sejahtera”.

Misi Puskesmas Ratu Jaya sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang profesional dan transparan
2. Mengembangkan dan mewujudkan sumber daya manusia yang maju, berbudaya dan sejahtera
3. Mengoptimalkan peran dan fungsi Sumber Daya Manusia yang ada di Puskesmas dengan mengutamakan profesionalisme.
4. Menjalinkan kerja sama yang baik dengan lintas kesehatan dan upaya kesehatan strata pertama, kedua, dan ketiga baik pemerintah maupun swasta dalam rangka mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

1.2. Strategi

1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan swasta dalam pembangunan kesehatan melalui kerja sama lintas program dan lintas kesehatan.
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan, serta berbasis bukti, menyeluruh dengan pengutamaan pada upaya kesehatan dan preventif.
3. Meningkatkan cakupan pembangunan kesehatan, melalui pendanaan yang ada di puskesmas dan masyarakat.
4. Meningkatkan pengembangan dan pendayagunaan SDM kesehatan yang merata dan bermutu.

5. Meningkatkan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat dan alat 2esehatan serta menjamin keamanan, khasiat, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat 2esehatan, dan makanan.
6. Meningkatkan manajemen 2esehatan yang akuntabel, transparan berdayaguna dan berhasil guna untuk memantapkan pelayanan 2esehatan yang bertanggungjawab.

1.3. Bentuk Kegiatan

1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan swasta dalam pembangunan 2esehatan melalui kerja sama lintas program dan lintas 2esehata.
 - Mengoptimalkan koordinasi dan jejaring lintas 2esehata dan lintas program di tingkat kecamatan.
 - Membuat jejaring dengan 2esehat di tingkat kelurahan dalam rangka implementasi program 2esehatan.
 - Membuat jejaring dengan kader sebagai pelaksana program 2esehatan di masyarakat.
 - Membina posyandu, posbindu dan kelurahan siaga yang ada di masyarakat.
 - Meningkatkan jejaring pelayanan 2esehatan di sekolah.
2. Meningkatkan pelayanan 2esehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan, serta berbasis bukti, menyeluruh dengan pengutamaan pada upaya 2esehatan dan preventif.
 - Mengoptimalkan bentuk pelayanan 2esehatan sesuai dengan fasilitas yang tersedia.
 - Mengoptimalkan peran SDM sesuai tupoksi pelayanan yang ada.
 - Melengkapi fasilitas penunjang pelayanan medis secara bertahap.
 - Memberikan pelayanan 2esehatan sesuai standar.
 - Melaksanakan rujukan horizontal dalam rangka meningkatkan peran klinik sehat, dengan tetap memberikan pelayanan rujukan 2esehata sesuai standar.
 - Meningkatkan koordinasi antar unit pelayanan.
3. Meningkatkan cakupan pembangunan 2esehatan, melalui pendanaan yang ada di puskesmas dan masyarakat.
 - Mendorong masyarakat untuk mendukung pendanaan 2esehatan yang bersumber dari masyarakat.

- Merencanakan anggaran kegiatan 3esehatan yang sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat.
 - Mendukung pencapaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) melalui dana yang ada.
4. Meningkatkan pengembangan dan pendayagunaan SDM 3esehatan yang merata dan bermutu.
- Melaksanakan transfer ilmu (lokakarya) dari SDM yang mengikuti pelatihan kepada rekan-rekan lainnya.
 - Membuat peta jabatan sesuai dengan kompetensi yang ada.
 - Melaksanakan analisis beban kerja.
5. Meningkatkan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat dan alat 3esehatan serta menjamin keamanan, khasiat, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat 3esehatan, dan makanan.
- Mengoptimalkan peran apotek dan 3eseha obat dalam pelayanan 3esehatan.
 - Mengoptimalkan monitoring dan evaluasi penggunaan obat pelayanan 3esehatan.
 - Mengoptimalkan pencatatan dan pelaporan obat dan alkes.
 - Merencanakan kebutuhan obat dan alkes secara rutin.
6. Meningkatkan manajemen 3esehatan yang akuntabel, transparan berdayaguna dan berhasil guna untuk memantapkan pelayanan 3esehatan yang bertanggungjawab
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi terpadu setiap bulan.
 - Menanggapi segera setiap keluhan konsumen yang disampaikan.
 - Melaksanakan lokakarya mini bulanan dan tribulanan secara rutin.

1.4. Gambaran Umum Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya

1.4.1. Luas Wilayah

Puskesmas Ratu Jaya berada di Perumahan Permata Depok Regency RT 07/10 kelurahan Ratu Jaya Kecamatan Cipayung Kota Depok Kode Pos 16439, yang berdiri di atas area tanah fasilitas 3eseha dan fasilitas umum (fasos fasum) dari Perumahan Permata Depok Regency dengan luas 750 m².

Wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya meliputi 2 (dua) Kelurahan binaan yaitu :

1. Kelurahan Ratu Jaya dengan luas wilayah 237,850 Ha terdiri dari 12 Rukun Warga.
2. Kelurahan Pondok Jaya dengan luas wilayah 160 Ha terdiri dari 7 Rukun Warga.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya

Sumber : Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Luas wilayah Puskesmas Ratu Jaya adalah 397,850 Ha atau 3,9785 KM². Jarak terjauh menuju Puskesmas Ratu Jaya sekitar 3 KM dengan waktu tempuh menggunakan roda dua sekitar 15 menit dan dengan roda empat yaitu 20 menit.

1.4.2. Batas Wilayah

Puskesmas Ratu Jaya berada di Kelurahan Ratu Jaya Kecamatan Cipayung dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kali Ciliwung dan Kelurahan Kalimulya Kecamatan Cilodong.

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Cipayung dan Kelurahan Bojong Pondok Terong Kecamatan Cipayung.

1.4.3. Topografi

Wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya merupakan daerah dataran rendah, perbukitan bergelombang lemah dengan ketinggian antara 50-114 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata pertahun 34 mm/tahun, dan kesehatan udara berkisar antara 32°C.

1.4.4. Jumlah Kelurahan dan Keterjangkauan ke Sarana Kesehatan

Wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya sebanyak 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Ratu Jaya dan Pondok Jaya. Kategori kelurahan adalah kelurahan siaga madya, terdiri dari 87 RT dan 12 RW di wilayah Kelurahan Ratu Jaya, dan 57 RT serta 7 RW di wilayah Kelurahan Pondok Jaya.

Tabel 1.1 Kategori Kelurahan dan Keterjangkauan Ke Sarana Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Jaya

NO	Kelurahan	Kategori	Jml RW	Jarak Terjauh ke PKM	Rata2 waktu tempuh Ke PKM	Biaya	
						Roda 2	Roda 4
1	Ratu Jaya	Siaga Madya	12	2 KM	15 menit	15,000	4,000
2	Pondok Jaya	Siaga Madya	7	3 KM	20 menit	25,000	3,000

Sumber : Kecamatan Cipayung Dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui jika jarak ke fasilitas kesehatan dari yang terjauh sekitar 3 KM, yaitu dari wilayah Kelurahan Pondok Jaya dengan rata-rata waktu tempuh 20 menit, sedangkan jarak ke fasilitas kesehatan dari yang terjauh di wilayah Kelurahan Ratu Jaya yaitu 2 km dengan rata-rata waktu tempuh ke Puskesmas Ratu Jaya sekitar 15 menit.

Wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya terdapat beberapa fasilitas kesehatan rujukan Rumah Sakit diantaranya adalah Rumah Sakit Harapan, Rumah Sakit Citama, RSUD Kota Depok, RS Bhakti Yudha, RS Permata Depok dan RS Bunda Margonda. Berikut ini adalah tabel Daftar Rumah Sakit Rujukan di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya:

Tabel 1.2 Daftar Rumah Sakit Rujukan dan Keterjangkauan Ke Sarana Kesehatan di Wilayah Puskesmas Ratu Jaya

NO	Rumah Sakit Rujukan	Jarak ke PKM	Rata2 waktu tempuh Ke PKM	Biaya	
				Roda 2	Roda 4
1	RS Citama	4,7 KM	18 menit	15,000	6,000
2	RS Harapan Depok	2,9 KM	12 menit	10,000	3,000
3	RSUD Kota Depok	11 KM	39 menit	29,000	9,000
4	RS Bhakti Yudha	5,4 KM	21 menit	13,000	7,000
5	RS Permata Depok	8,9 KM	31 menit	25,000	8,000
6	RS Bunda Margonda	9,8 KM	36 menit	27,000	9,000

Sumber : Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jarak terdekat ke Rumah Sakit rujukan adalah RS Harapan Depok dengan waktu tempuh 12 menit dengan jarak 2,9 km dari Puskesmas, sedangkan jarak terjauh adalah RSUD Kota Depok dengan waktu tempuh 39 menit dengan jarak 11 km dari Puskesmas. Selain rumah sakit yang menjadi rujukan, di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya juga memiliki sarana kesehatan lainnya seperti Klinik dr. Salma, Klinik Permata Hati, Klinik dr. Syaifullah.

1.5. Kondisi Demografis

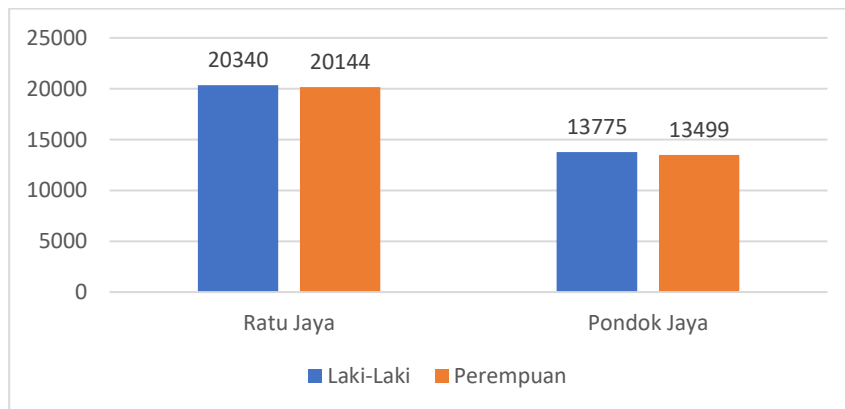
Berdasarkan data Kecamatan Cipayung Dalam Angka jumlah penduduk di Kelurahan Ratu Jaya sebanyak 40.484 jiwa terdiri dari 20.340 laki-laki dan 20.144 perempuan serta Kelurahan Pondok Jaya sebanyak 27.274 jiwa terdiri dari 13.775 laki-laki dan 13.499 perempuan sehingga total penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya sebanyak 67.758 jiwa.

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

No.	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ratu Jaya	20.340	20.144	40.484
2	Pondok Jaya	13.775	13.499	27.274
	Jumlah	34.115	33.643	67.758

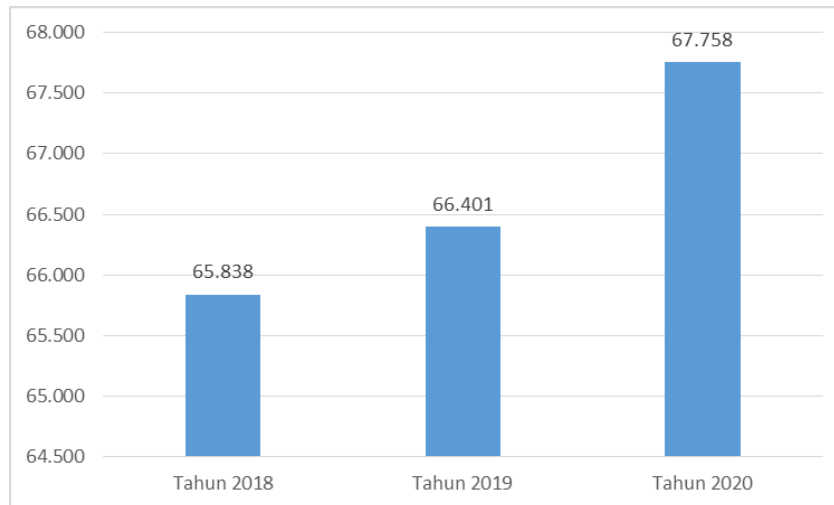
Sumber: Kecamatan Cipayung Dalam Angka Tahun 2021

Sebagai gambaran Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1.2 Jumlah Penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Sumber : Kecamatan Cipayung Dalam Angka Tahun 2021



Gambar 1.3 Penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Sumber : Kecamatan Cipayung Dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan data Kecamatan Cipayung Dalam Angka jumlah penduduk di Kelurahan Ratu Jaya meningkat dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Tahun 2018 berjumlah 65.838 jiwa, Tahun 2019 berjumlah 66.401 jiwa, dan Tahun 2020 berjumlah 67.758 jiwa warga Kelurahan Pondok Jaya dan Kelurahan Ratu Jaya.

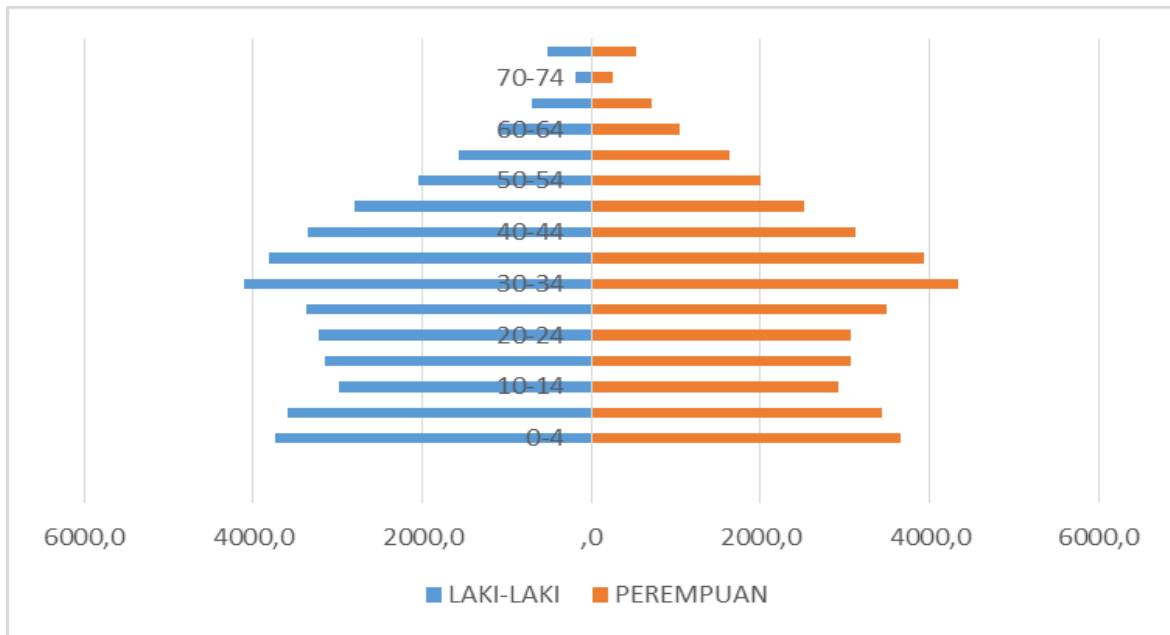
Penduduk Kelompok Rentan adalah masyarakat yang membutuhkan perhatian serius dalam memberikan pelayanan dan program kesehatan pada usia dan kelompok tertentu. Bagaimana melindungi penduduk yang masuk dalam kelompok rentan yang harus terhidar dari No. terkena dampak masalah kesehatan sehingga akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian.

**Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Kelompok Rentan
di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020**

No	Tahun	Bumil	Bufas	Bayi	Balita	Usila	Jumlah
1	2020	1.494	1.426	1.367	7.392	4.707	16.386

Sumber : Data Proyeksi Penduduk Tahun 2020 Kota Depok

Untuk mengetahui komposisi penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya berdasarkan struktur umur dan jenis kelamin berikut digambarkan piramida penduduk



**Gambar. 1.4 Piramida Penduduk
di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020**

Dengan melihat gambar diatas menunjukkan median umur penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya adalah 30 sampai dengan 34 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya termasuk kategori 2 dengan median umur 30 lebih dari 30 Tahun.

1.6. Mata Pencaharian Penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya

Penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya memiliki jenis pekerjaan yang beraneka ragam, berikut ini adalah macam-macam mata pencaharian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya;

Tabel 1. 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Utama Tahun 2020

No	Jenis Mata Pencaharian Utama	Ratu Jaya	Pondok Jaya
1	PNS/TNI/POLRI	792	579
2	Informal	128	115
3	Pensiunan	189	137
4	Pejabat Negara	0	2
5	Mengurus Rumah Tangga	8.347	5.509
6	Pelajar	7.902	5.792
7	Petani dan Peternak	24	7
8	Wiraswasta	2.214	1.574
9	Buruh	1.683	1.119
10	Karyawan	8.793	6.003

Sumber : Kecamatan Cipayung dalam Angka Tahun 2020

Sebagian besar mata pencaharian penduduk di wilayah Puskesmas Ratu Jaya adalah Mengurus Rumah Tangga dengan jumlah 13.856 orang dan karyawan dengan jumlah 14.796 orang. Dengan mata pencaharian penduduk adalah karyawan baik di bidang perdagangan dan jasa, maka dapat terjadi peningkatan penyakit akibat kerja karena kurangnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat memproduksi barang serta meningkatnya penyakit metabolik karena kebiasaan penduduk yang mengkonsumsi makanan yang nilai gizinya tidak seimbang dan jarang berolahraga karena sibuk bekerja.

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang disajikan dalam bab ini meliputi sarana puskesmas, rumah sakit, dan beberapa sarana pelayanan kesehatan yang ada di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya. Sarana pelayanan kesehatan yang ada di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya sampai dengan tahun 2020 yang tercatat di adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Ratu Jaya
Tahun 2020**

NO	FASILITAS KESEHATAN	KEPEMILIKAN/PENGELOLA		JUMLAH
		PEMERINTAH	SWASTA	
1	2	5	8	9
RUMAH SAKIT				
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA				
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	0
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	0
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	1	0	0
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	0
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	0
SARANA PELAYANAN LAIN				
1	BIDAN PRAKTIK MANDIRI	0	14	14
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	4	4

NO	FASILITAS KESEHATAN	KEPEMILIKAN/PENGELOLA		JUMLAH
		PEMERINTAH	SWASTA	
1	2	5	8	9
3	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	4	4
4	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	4	4
5	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	0
6	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN				
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0
6	APOTEK	0	4	4
7	TOKO OBAT	0	0	0

Sumber : Profil SISDMK UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

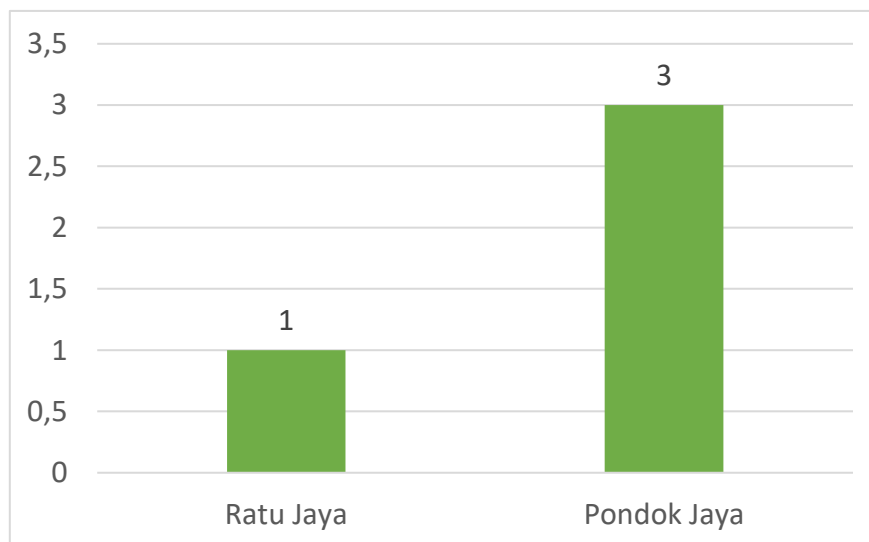
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya memiliki beberapa fasilitas kesehatan diantaranya adalah 4 (empat) buah Balai Pengobatan / Klinik milik swasta, 4 (empat) buah tempat Praktik Dokter Perorangan, 4 (empat) buah Praktik Pengobatan Tradisional, 4 (empat) buah Apotek dan 14 (empat belas) Bidan Praktek Mandiri.

1. Apotek dan Toko Obat

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Berdasarkan Permenkes Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker.

Toko obat adalah orang atau badan hukum yang memiliki izin untuk menyimpan obat-obat bebas dan obat-obat bebas terbatas untuk dijual secara eceran di tempat tertentu sebagaimana tercantum dalam surat izin. Toko obat hanya sebatas diizinkan untuk menjual obat-obatan bebas dan alat kesehatan ringan seperti plester, perban, kapas, dan sebagainya. Penanggung jawab toko obat ialah asisten apoteker yakni minimal seseorang yang telah lulus SMK jurusan teknik farmasi.

Tahun 2020 di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya ada 4 unit apotek dan tidak ada toko obat. Berikut gambaran data sarana apotek di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020



**Gambar 2.1 Data Sarana Apotek
di Wilayah Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020**

Sumber: Data Apotek Kota Depok Tahun 2020

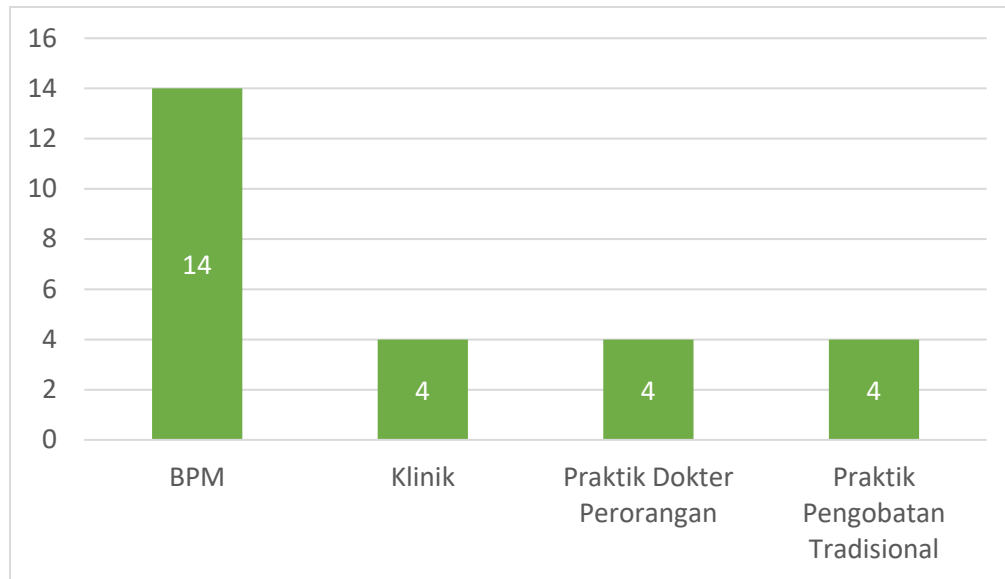
2. Sarana Pelayanan Lain

Sarana Pelayanan adalah tempat penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk praktek kesehatan. Sarana pelayanan lain di Wilayah Puskesmas Ratu Jaya adalah Bidan Praktik Mandiri, Klinik, Praktik Dokter Perorangan dan Praktik Pengobatan Tradisional.

Bidan Praktik Mandiri (BPM) adalah serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan kepada pasien (individu, keluarga dan masyarakat) sesuai dengan kewenangan dan kemampuannya. Bidan yang menjalankan praktik mandiri harus memiliki Surat Izin Praktik Bidan (SIPB). Menurut Permenkes nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan 14 esehatan ibu, pelayanan 14 esehatan anak, pelayanan 14 esehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialistik. Menurut Permenkes nomor 9 Tahun 2014 setiap tenaga medis yang berpraktik di klinik harus memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Praktik (SIP) sesuai ketentuan dan juga setiap tenaga kesehatan yang bekerja di klinik harus mempunyai Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Praktik (SIP). Pimpinan klinik adalah dokter spesialis atau dokter gigi spesialis yang memiliki kompetensi sesuai dengan jenis kliniknya.

Praktik Pengobatan Tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental.



Sumber: Data Jejaring dan Jaringan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Gambar 2.2 Data Sarana Pelayanan Lain di Wilayah Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Dari gambar diatas terlihat sarana pelayanan lain Tahun 2020 paling banyak yaitu Bidan Praktik Mandiri sebanyak 14 BPM yang terdiri dari 7 Bidan Praktik Mandiri di Kelurahan Ratu Jaya dan 7 Bidan Praktik Mandiri di Kelurahan Pondok Jaya, 4 Klinik, 4 Praktik Dokter Perorangan dan 4 Praktik Pengobatan Tradisional.

3. Sarana dan Prasana di UPTD Puskesmas Ratu Jaya

Selain sumber daya manusia untuk mendukung jalannya pelayanan kesehatan di Puskesmas maka dibutuhkan juga sarana dan prasarana yang memadai. Adapun pemenuhan sarana dan prasarana di UPTD Ratu Jaya mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 tahun 2019 tentang Puskesmas. Berikut merupakan tabel sarana dan prasarana yang tersedia di UPTD Puskesmas Ratu Jaya:

Tabel 2. 2 Sarana dan Prasarana UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

No.	Nama Fasilitas	Ada	Tidak Ada
1	Ruang Administrasi Kantor	√	
2	Ruang Kepala Puskesmas	√	
3	Ruang Rapat/ Diskusi	√	
4	Ruang Pendaftaran dan rekam medik	√	
5	Ruang Pemeriksaan Umum	√	
6	Ruang Tindakan dan Gawat Darurat	√	
7	Ruang Kesehatan Ibu dan Gawat Darurat	√	
8	Ruang Kesehatan Anak dan Imunisasi	√	
9	Ruang Pemeriksaan Khusus	√	
10	Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut	√	
11	Ruang Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)		√
12	Ruang Laboratorium	√	
13	Ruang Konseling terpadu		√
14	Ruang Farmasi	√	
15	Gudang Obat	√	
16	Ruang Ramah Anak	√	
17	Ruang Menyusui	√	
18	Nurse Station	√	
19	Ruang Tindakan	√	

20	WC (Laki-Laki Dan Perempuan Terpisah)	√	
21	Wc Petugas	√	
22	Gudang Umum	√	
23	Parkir Kendaraan Roda 2 Dan 4 (paktito)	√	
24	Ruang Sterilisasi		√
25	Ruang Persalinan	√	
26	Ruang Pasca Persalinan (bidan)		√
27	Ruang Dapur / <i>Pantry</i>	√	
28	Ruang Cuci Linen	√	

Sumber : Data Inventaris UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa UPTD Puskesmas Ratu Jaya telah memiliki sebagian besar ruangan sebagai Puskesmas dalam kategori rawat inap. Ruangan yang masih belum di UPTD Puskesmas Ratu Jaya dimiliki adalah Ruang Pasca Persalinan, Ruang Sterilisasi dan Ruang Konseling Terpadu dan Ruang Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).

Obat merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan merupakan barang publik yang perlu untuk dijamin ketersediaannya dalam upaya pemenuhan pelayanan kesehatan. Dalam hal perencanaan dan penyusunan kebutuhan obat (RKO) *buffer stock* diperlukan data yang digunakan pada kebutuhan sehari-hari setiap puskesmas. Dalam perhitungan tingkat kecukupan obat harus tersedia untuk kurun waktu minimal selama 18 bulan dengan mengasumsikan 12 bulan untuk pemenuhan kebutuhan obat selama 1 tahun anggaran dan 6 bulan untuk pemenuhan kebutuhan selama waktu tunggu proses pengadaan obat di tahun berikutnya. Berikut adalah ketersediaan obat dan vaksin esensial di UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

**Tabel 2. 1 Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial
di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020**

Nama Obat	Ketersediaan
	Ada / Tidak
Albendazol tab	Ada
Amoxicillin 500 mg tab	Ada
Amoxicillin syrup	Ada
Deksametason tab	Ada
Diazepam injeksi 5 mg/mL	Tidak Ada
Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	Ada
Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ada
Furosemid tablet 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Ada
Garam oralit	Ada
Glibenklamid/Metformin	Ada
Kaptopril tab	Ada
Magnesium Sulfat injeksi 20 %	Tidak Ada
Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Ada
Obat Anti Tuberculosis dewasa	Ada
Oksitosin injeksi	Ada
Parasetamol 500 mg tab	Ada
Tablet Tambah Darah	Ada
Vaksin BCG	Ada
Vaksin DPT/ DPT-HB/ DPT-HB-Hib	Ada
Vaksin Td	Ada

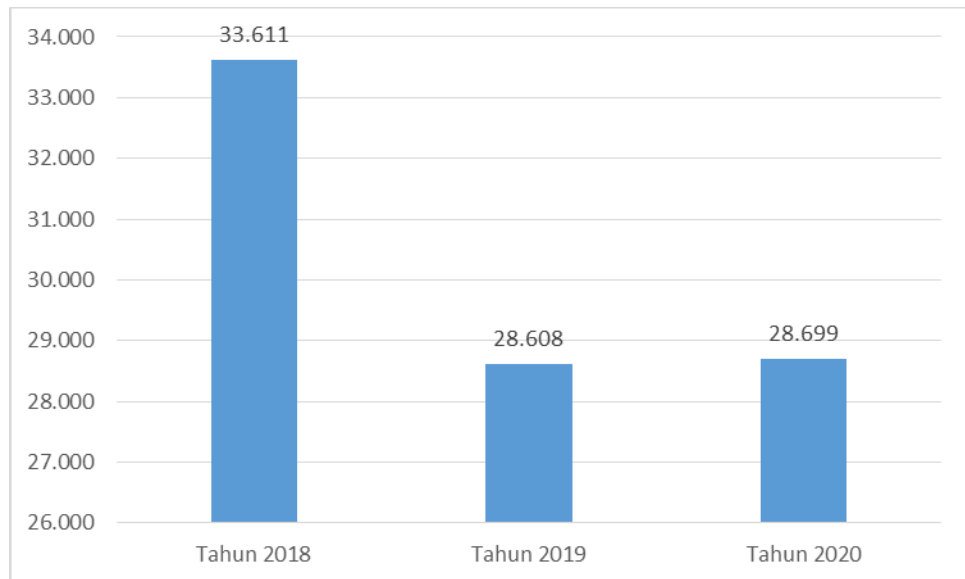
Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa ketersediaan obat dan vaksin esensial di Puskesmas Ratu Jaya belum semua terpenuhi yaitu ada 2 nama obat yang tidak ada yaitu Diazepam Injeksi dan Magnesium Sulfat Injeksi. Sebanyak 18 jenis obat termasuk vaksin telah tersedia selama tahun 2020.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Kunjungan Rawat Jalan

Pelayanan Rawat Jalan adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien yang tidak mendapatkan pelayanan rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan. Kunjungan Rawat Jalan adalah kunjungan baik pasien baru atau pasien lama di UPTD Puskesmas Ratu Jaya. Pasien baru adalah pasien yang baru pertama kali datang untuk keperluan mendapatkan pelayanan kesehatan dan pasien lama adalah pasien yang pernah datang atau berobat sebelumnya ke fasilitas pelayanan kesehatan serta dapat langsung mendatangi tempat pendaftaran pasien atau ke tempat penerimaan pasien yang telah ditentukan. Berikut gambaran jumlah kunjungan rawat jalan pada UPTD Puskesmas ratu Jaya Tahun 2020.

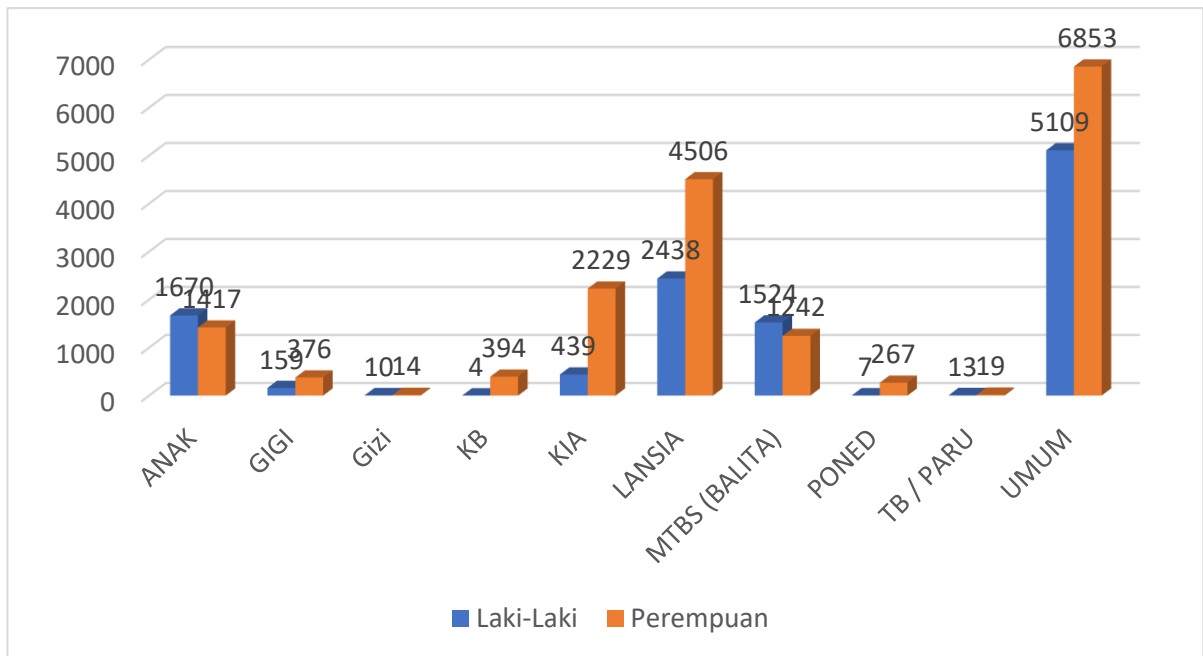


Gambar 2.3 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Sumber: Simpus Tahun 2018-2020

Dari gambar diatas terlihat Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018 sebesar 33.611 pengunjung, tahun 2019 sebesar 28.608 pengunjung, dan tahun 2020 sebesar 28.699 pengunjung. Tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan pengunjung, tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19.

Adapun jumlah kunjungan rawat jalan Menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020 dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini:



Gambar 2.4 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Sumber: Simpus Tahun 2020

Dari gambar diatas terlihat Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020 paling banyak ada pada Poli Umum dengan 5.109 pengunjung laki-laki dan 6.853 pengunjung perempuan. Poli lansia menjadi poli kedua dengan jumlah kunjungan tertinggi yaitu 2.438 pengunjung laki – laki dan 4.506 pengunjung perempuan.

a. Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya

Berdasarkan laporan yang terhimpun dari Simpus didapatkan bahwa sepuluh besar penyakit terbanyak adalah kasus Nasofaringitis Akuta [common cold]. Berikut 10 besar penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan rumah sakit di Kota Depok tahun 2020 dapat dilihat pada 21eseh berikut.

Tabel 2.4 Sepuluh (10) Besar Penyakit Terbanyak di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

No.	NAMA PENYAKIT	JUMLAH KUNJUNGAN
1	Nasofaringitis Akuta [common cold]	1.440
2	Hipertensi Primer (esensial)	1.308
3	Dispepsia	716
4	General examination and investigation of persons without complaint and reported diagnosis	342
5	Myalgia	340
6	Respiratory tuberculosis, bacteriologically and histologically confirmed	334
7	Supervision of normal pregnancy	227
8	Routine postpartum follow-up	146
9	Fever of other and unknown origin	131
10	Acute tonsillitis	124

Sumber : Simpus Puskesmas Tahun 2020

Dari tabel diatas terlihat penyakit terbanyak rawat jalan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya adalah Nasofaringitis Akuta [common cold] dengan jumlah kunjungan 1.440 pasien. Penyakit terbanyak kedua adalah Hipertensi Primer (esensial) dengan jumlah kunjungan 1.308 pasien. penyakit terendah rawat jalan di UPTD Puskesmas ratu Jaya adalah Tonsilitis Akut dengan jumlah 124 pasien.

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu, Kelurahan siaga, dan lain sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling di kenal di masyarakat.

Menurut Kemenkles RI, posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan kesehatan masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya.

Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama, dan Posyandu Mandiri. Pada Tahun 2020 jumlah Posyandu di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya ada 27 Posyandu terdiri dari 14 posyandu di Kelurahan Ratu Jaya dan 13 posyandu di Kelurahan Pondok Jaya.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

3.1 Sumber Daya Manusia UPTD Puskesmas Ratu Jaya

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tersedianya tenaga kesehatan yang bermutu dapat mencukupi kebutuhan, terdistribusi secara adil dan merata, serta termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi-tingginya. Tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga kesehatan gizi.

Tenaga keperawatan menurut Permenkes No. 49 Tahun 2013 meliputi perawat dan bidan. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan program Pendidikan kebidanan yang diakui secara resmi oleh negara, telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan.

Tenaga Kefarmasian menurut PMK 51 Tahun 2009 adalah pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan obat (*drug oriented*) berkembang menjadi pelayanan komprehensif meliputi pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

UPTD Puskesmas Ratu Jaya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sampai saat ini didukung oleh 53 orang pegawai, terdiri dari 18 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 35 orang Non PNS. Berikut ini jumlah sumber daya manusia UPTD Puskesmas Ratu Jaya pada tahun 2020

Tabel 3. 1 Sumber Daya Manusia di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan					
	PNS		Non PNS		Total
	L	P	L	P	
Pasca Sarjana/S2	0	0	0	0	0
Sarjana/S1/DIV	3	5	0	7	15
Sarjana Muda/ DIII	1	8	0	16	25
DI	1	0	0	0	1
SMA/SMK	0	0	8	3	11
SMP	0	0	0	0	0
SD	0	0	1	0	1
Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan					
Golongan IV	1	2	0	0	3
Golongan III	3	6	0	0	9
Golongan II	1	5	0	0	6
Golongan I	0	0	0	0	0
Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Tenaga					
a. Tenaga Kesehatan					
Dokter	1	2	0	3	6
Dokter gigi	0	1	0	0	1
Perawat	1	3	0	3	7
Bidan	0	5	0	7	12
Terapis Gigi dan Mulut	0	1	0	0	1

Tenaga 25esehatan masyarakat	0	0	0	1	1
Tenaga 25esehatan lingkungan	1	0	0	0	1
Tenaga Analis Kesehatan	0	0	0	3	3
Tenaga gizi	0	1	0	0	1
Tenaga kefarmasian	1	0	0	4	5
b. Tenaga Non Kesehatan					
Tenaga administrasi	1	0	3	3	7
Pekarya	0	0	0	2	2
Tenaga Kebersihan	0	0	2	0	2
Tenaga Keamanan	0	0	2	0	2
Sopir Ambulan	0	0	2	0	2

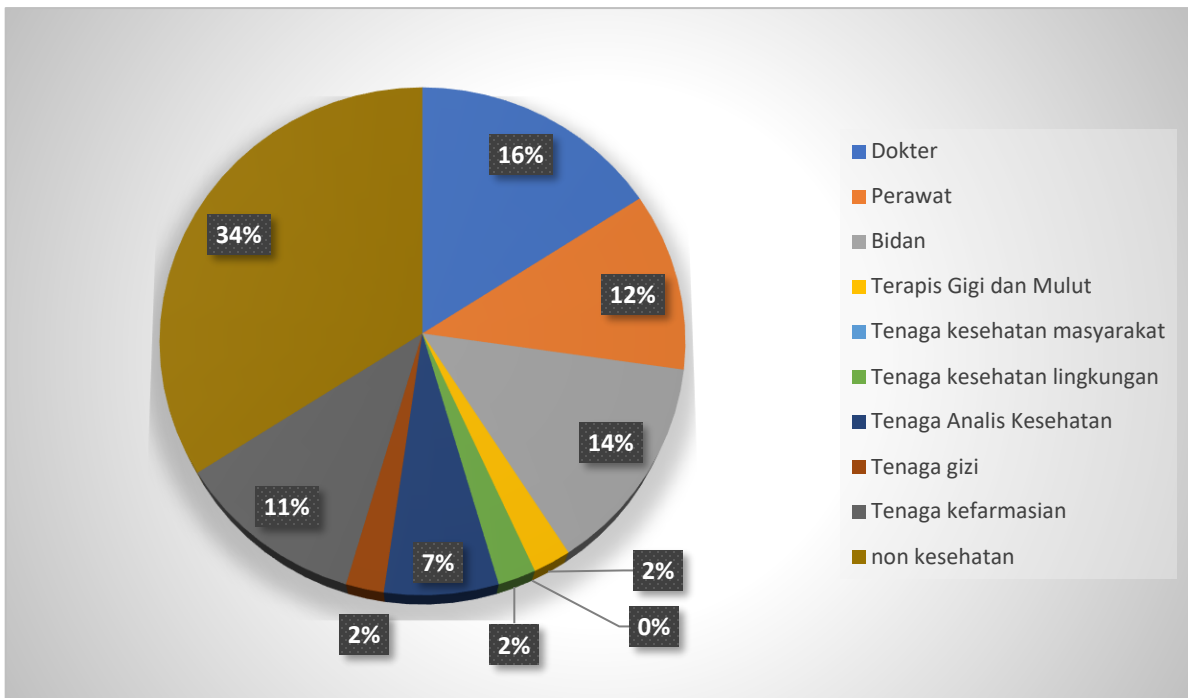
Sumber : Data Kepegawaian UPTD Puskesmas Ratu Jaya 2020

Dilihat dari tabel diatas jumlah pegawai PNS adalah 18 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Jumlah pegawai Non-PNS adalah 35 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Tahun 2020 Pegawai PNS di UPTD Puskesmas Ratu Jaya berdasarkan golongan terdiri dari 6 orang Golongan II, 9 orang golongan III dan 3 orang golongan IV.

Tenaga Kesehatan di UPTD Puskemas Ratu Jaya terdiri dari 6 dokter umum, 1 dokter gigi, 7 Perawat, 12 Bidan, 1 terapis gigi dan mulut, 1 tenaga kesehatan masyarakat, 1 tenaga kesehatan lingkungan, 3 tenaga analisis kesehatan, 1 tenaga gizi dan 5 tenaga kefarmasiaan. Tenaga Non Kesehatan di UPTD Puskemas Ratu Jaya terdiri dari 7 tenaga administrasi, 2 tenaga pekarya, 2 tenaga kebersihan, 2 tenaga keamanan, dan 2 sopir ambulan. Total Sumber Daya Manusia di UPTD Puskesmas Ratu Jaya adalah 53 orang pegawai.

Tersedianya tenaga kesehatan yang bermutu dapat mencukupi kebutuhan, terdistribusi secara adil dan merata, serta termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat yang setinggi-tingginya. Berikut ini adalah proporsi sumber daya manusia yang ada di UPTD Puskesmas Ratu Jaya;



Gambar 3. 1 Proporsi SDM UPTD Puskesmas Ratu Jaya

Sumber : Data Kepegawaian UPTD Puskesmas Ratu Jaya

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa di UPTD Puskesmas Ratu Jaya tenaga kesehatan mempunyai proporsi paling besar adalah tenaga bidan sebanyak 14%, tenaga dokter dan perawat memiliki proporsi yang sama yaitu 13%, tenaga kefarmasian 12%, tenaga analis kesehatan 6%, tenaga dokter gigi, perawat gigi, gizi dan tenaga kesehatan masyarakat juga mempunyai proporsi yang sama yaitu 2%. Pada tenaga non medis sebanyak 34% yang didalamnya terdiri dari tenaga administrasi, kebersihan, keamanan dan supir ambulance.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. ANGGARAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pembiayaan kesehatan ini memegang peranan sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan Kesehatan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

Dalam membicarakan pembiayaan kesehatan yang penting adalah bagaimana memanfaatkan biaya tersebut secara efektif dan efisien baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun sosial dengan tujuan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian suatu pembiayaan kesehatan dikatakan baik, bila jumlahnya mencukupi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dengan penyebaran dana sesuai kebutuhan serta pemanfaatan yang diatur secara seksama, sehingga tidak terjadi peningkatan biaya yang berlebihan.

Pembiayaan Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalankan suatu unit pelayanan kesehatan. Pembiayaan pelayanan kesehatan yang baik dan tepat secara tidak langsung juga akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat itu sendiri, dengan baiknya sistem pembiayaan pelayanan kesehatan akan sangat berpengaruh dengan tingginya minat masyarakat untuk pergi ke puskesmas. Berikut Tabel Anggaran Kesehatan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.

Tabel 4.1 Realisasi Anggaran UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

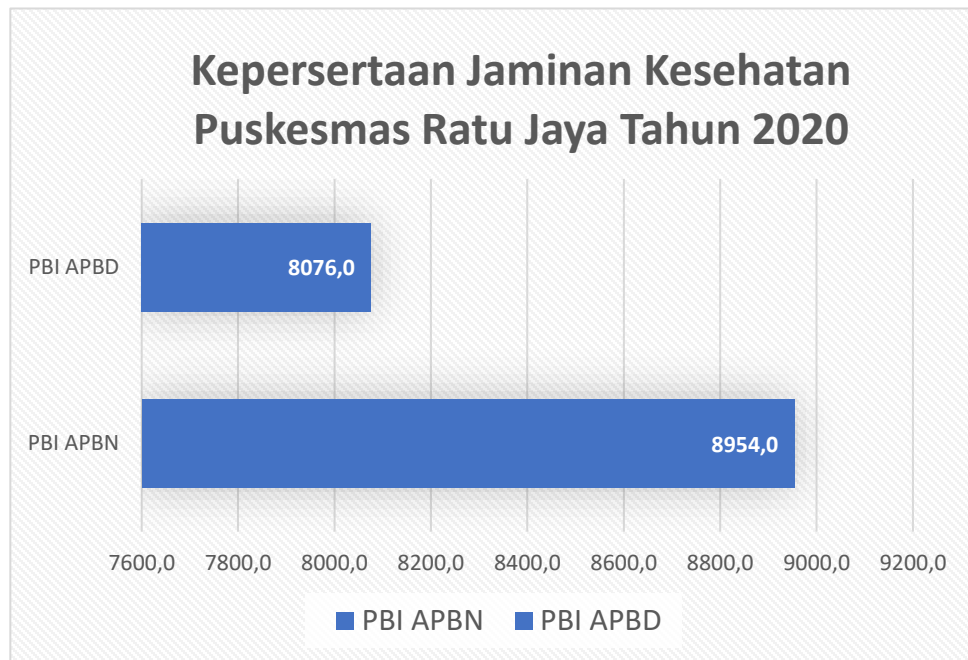
No.	Kegiatan	Anggaran		Realisasi		Sisa Anggaran (Rp)
		Sebelum Perubahan (Rp)	Setelah Perubahan (Rp)	Rp	%	
1	Operasional Pelayanan Puskesmas	1.374.721.781	1.442.948.008	1.458.799.103	101	15.851.094
2	Pengembangan dan Pengelolaan BLUD UPTD Puskesmas Ratu Jaya	2.065.097.110	1.633.603.482	1.524.530.021	93,3	109.073.461
3	Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Primer UPTD Puskesmas Ratu Jaya	423.803.200	423.803.200	206.556.541	48,7	217.246.659
Total		3.863.622.091	3.500.354.690	3.189.885.665	91,1	342.171.214

Target kinerja sasaran ini tercapai 91,1%, dimana anggaran setelah perubahan UPTD Puskesmas Ratu Jaya sebesar Rp 3.500.354.690,- terserap sebesar Rp 3.189.885.665,- sehingga terdapat sisa anggaran Rp. 342.171.214. Terdapat anggaran yang tidak dapat direalisasikan secara optimal.

B. PEMBIAYAAN JAMINAN KESEHATAN

Dalam rangka meningkatkan kepesertaan masyarakat dalam pembiayaan kesehatan, sejak lama dikembangkan dengan berbagai cara untuk memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Pada saat ini berkembang berbagai cara pembiayaan pemeliharaan kesehatan pra bayar di masyarakat mulai dana sehat, tabulin, JPKM, askes, jamsostek, askeskin sampai dengan asuransi kesehatan milik swasta.

Dari jumlah penduduk di Kelurahan Ratu Jaya dan Pondok Jaya 67.758 jiwa pada tahun 2020 terdapat 17.031 penduduk yang menjadi peserta pemegang jaminan kesehatan. Berikut adalah kepesertaan jaminan kesehatan di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung :



Gambar 4. 1 Jumlah Kepesertaan Jaminan Kesehatan di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Sumber : Data Profil Tahun 2020

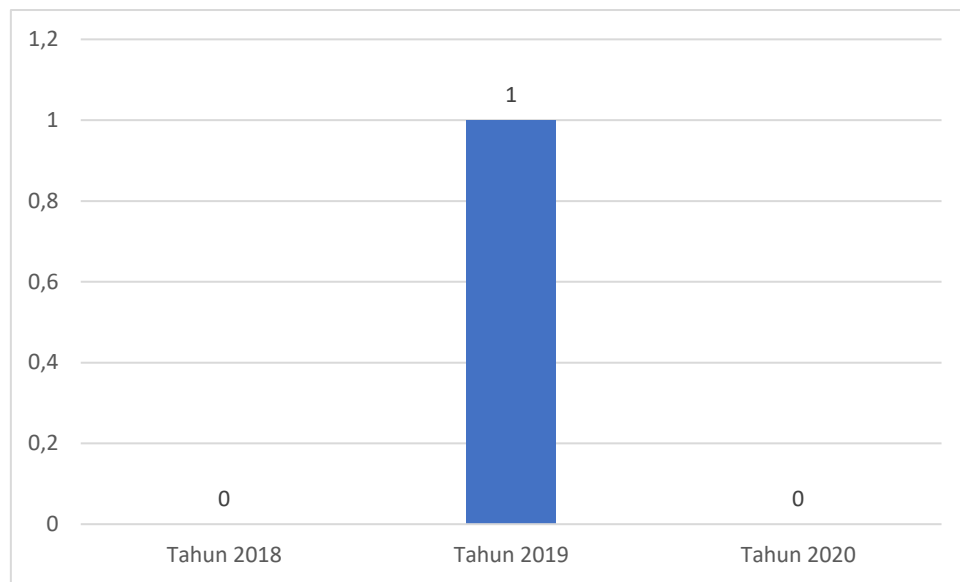
BAB V KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

1. Angka Kematian Ibu

Kematian ibu merupakan hal yang terjadi selama masa kehamilan atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tanpa melihat usia dan lokasi kehamilan, setiap penyebab yang berhubungan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan oleh kecelakaan atau incidental (faktor kebetulan).

**Gambar 5. 1 Kematian Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Jaya
Tahun 2018-2020**



Sumber : Tabel Profil Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Pada gambar diatas Kematian Ibu Tahun 2018-2020 terdapat kematian ibu pada tahun 2019 berjumlah satu kematian ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya. Hal ini dapat dikatakan bahwa Kematian Ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya belum mendapatkan perawatan dengan baik dari tenaga kesehatan di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

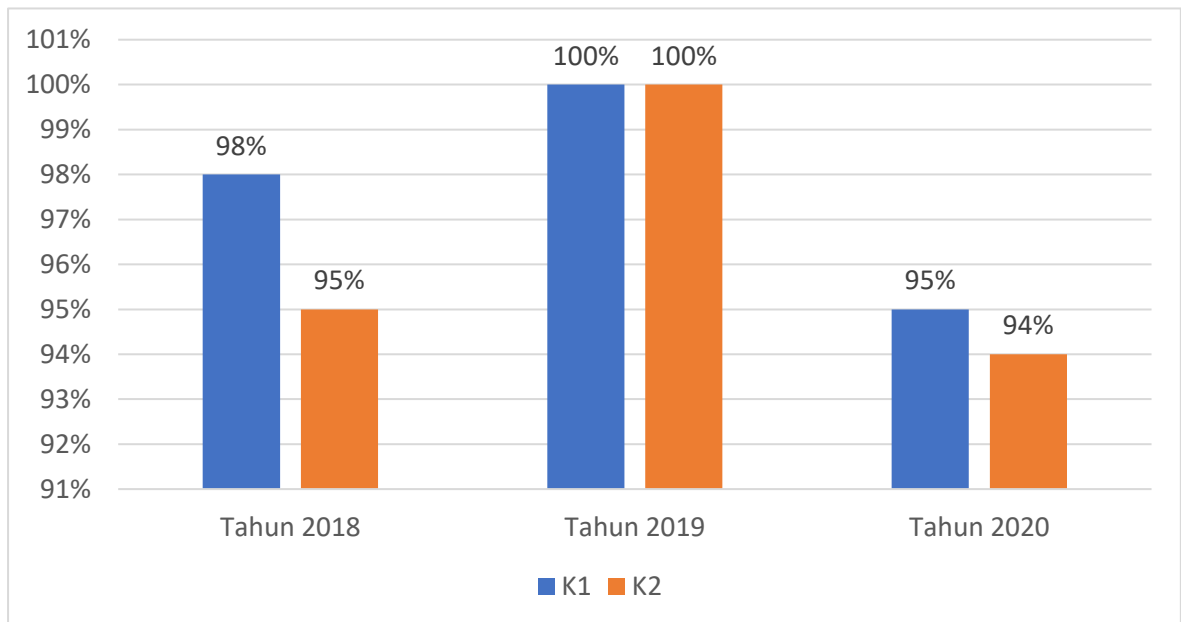
2. Kesehatan Ibu Hamil

2.1. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga Kesehatan (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil sesuai pedoman. Kegiatan pelayanan antenatal meliputi pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) serta pemberian tablet besi pada ibu hamil selama masa kehamilannya. Titik berat kegiatan adalah 31 kesehatan dan preventif dan hasilnya terlihat dari cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) dan kunjungan ke empat ibu hamil (K4).

Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan Cakupan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Cakupan K1 dan K4 di tahun 2018-2020 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 5. 2 Cakupan K1 dan K4 di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya
Tahun 2018-2020**

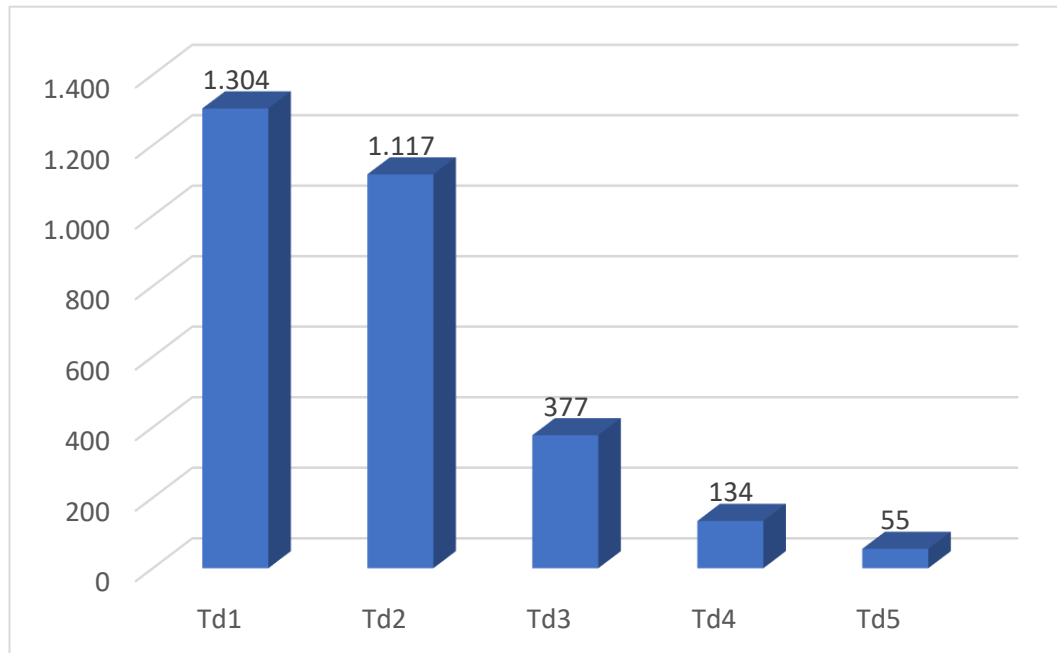


Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui Tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatkan cakupan. Tahun 2018 sebesar 98% cakupan K1 dan 95% cakupan K4 meningkat menjadi 100% untuk cakupan K1 dan K4 pada tahun 2019. Terjadi penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 menjadi 95% untuk cakupan K1 dan 94% cakupan K4.

2.2.Pelayanan Imunisasi Ibu Hamil

Pemberian imunisasi Tetanus difteri (Td) berkaitan erat dengan ANC sebagai upaya untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum, ibu hamil harus mendapat imunisasi Td. Pada saat kontak pertama, ibu hamil mengikuti skrining status imunisasi Td. Cakupan imunisasi Td1 sampai dengan Td5 ibu hamil tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.3 Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4 dan Td5

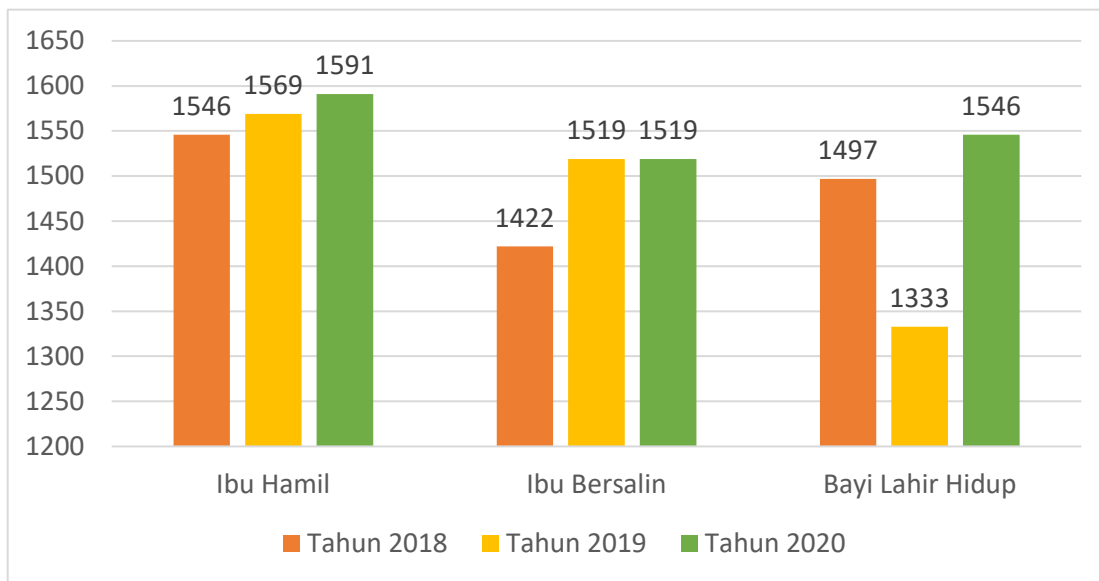
UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui Tahun 2020 bahwa cakupan imunisasi Td1 mencapai 1.304 (14,8%) Td2 mencapai 1.117 (12,7%), Td3 mencapai 377 (4,3%), Td4 mencapai 134 (1,5%) dan Td5 mencapai 55 (0,63%) di UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) kelahiran hidup sebagai peristiwa kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya berada dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan misalnya bernafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat dan gerak-gerakan otot. Peristiwa bayi lahir dalam keadaan tidak hidup/meninggal (*still birth*) tidak dimasukkan dalam perhitungan jumlah kelahiran. Pada bayi yang lahir hidup tetapi kemudian meninggal beberapa saat setelah lahir atau dikemudian hari, kelahiran hidup yang ini tetap dimasukkan dalam perhitungan jumlah kelahiran. Tidak termasuk sebagai kelahiran hidup adalah peristiwa keguguran atau bayi yang lahir dalam keadaan meninggal (*lahir mati*).

Gambar 5. 4 Jumlah Lahir Hidup di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



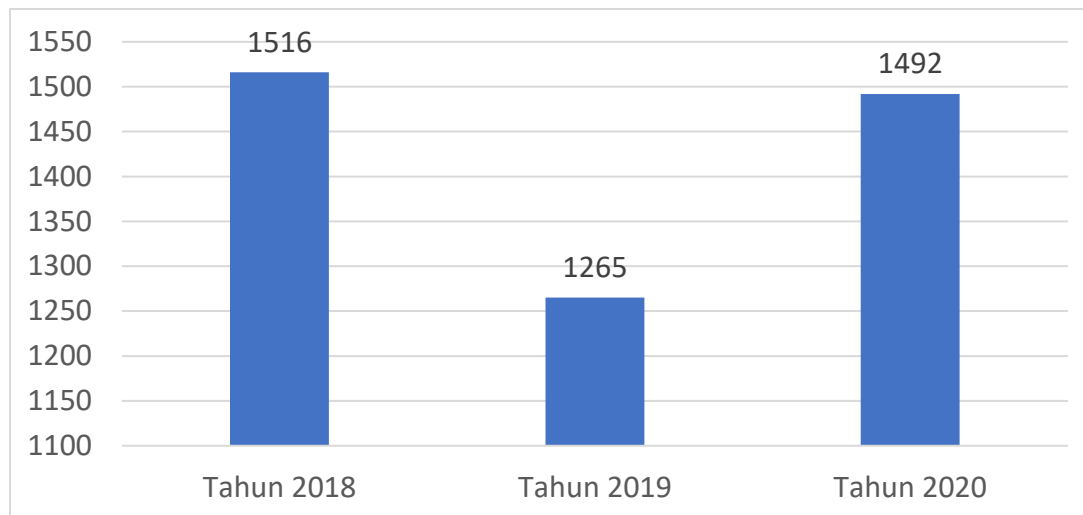
Sumber : Tabel Profil Puskesmas UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Dari gambar diatas diketahui jumlah ibu hamil tahun 2018-2020 meningkat dari tahun 2018 ada 1546 ibu hamil, tahun 2019 sebesar 1569 ibu hamil dan tahun 2020 ada 1591 ibu hamil. Jumlah ibu bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020 meningkat dari 1422 menjadi 1519 ibu bersalin. Jumlah bayi lahir hidup menurun di tahun 2019 menjadi 1.333 bayi lahir hidup dan meningkat kembali di tahun 2020 menjadi 1546 bayi lahir hidup.

2.3. Pelayanan Tablet Tambah Darah Ibu Hamil

Tablet tambah darah adalah suplemen yang mengandung zat besi. Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (Hemoglobin). kebutuhan akan zat-zat selama kehamilan meningkat, peningkatan ini ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan janin untuk bertumbuh (pertumbuhan janin memerlukan banyak darah zat besi, pertumbuhan plasenta dan peningkatan volume darah ibu. Kebutuhan zat besi akan meningkat pada trimester dua dan tiga yaitu sekitar 6,3 mg perhari. Untuk memenuhi kebutuhan zat besi ini dapat diambil dari cadangan zat besi dan peningkatan adaptif penyerapan zat besi melalui saluran cerna.

Gambar 5. 5 Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

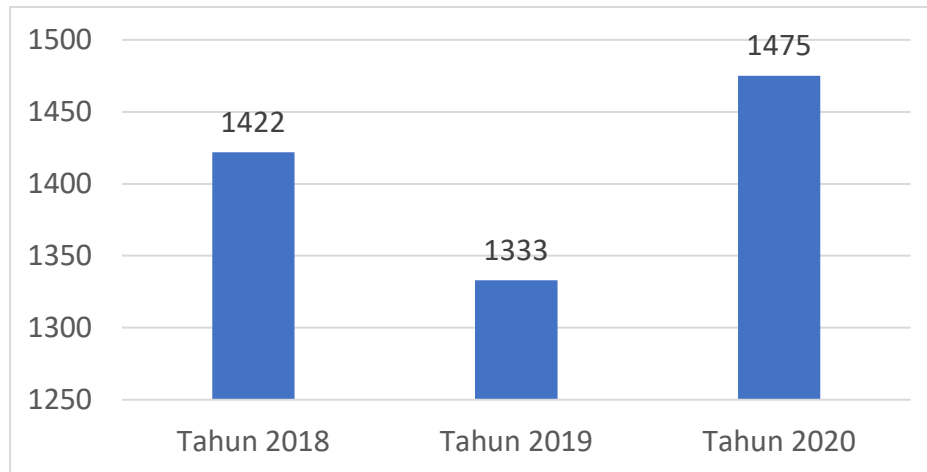


Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di wilayah Kelurahan Ratu Jaya tahun 2018 sebesar 1516 ibu hamil. Tahun 2019 mengalami penurunan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di wilayah Kelurahan Ratu Jaya sebesar 1265 ibu hamil. Tahun 2020 meningkat pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di wilayah Kelurahan Ratu Jaya sebesar 1492 ibu hamil.

3. Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya kesehatan ibu bersalin merupakan sebuah upaya yang ditujukan agar tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal bagi ibu yang akan melahirkan. Komplikasi dan kematian ibu meternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa persalinan, hal tersebut dapat terjadi apabila pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang profesional dan tidak dilakukan di Fasilitas Kesehatan. Berikut ini cakupan Ibu Bersalin yang berada di wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya;



Gambar 5. 6 Persalinan oleh Nakes UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah Kelurahan Ratu Jaya tahun 2018 sebesar 1422 persalinan. Tahun 2019 mengalami persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah Kelurahan Ratu Jaya sebesar 1333 persalinan. Tahun 2020 meningkat kembali persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah Kelurahan Ratu Jaya sebesar 1475 persalinan.

3.1. Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti)/ Komplikasi Yang Ditangani

Kehamilan dengan risiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun janin dalam kandungannya. Pada kehamilan dengan risiko tinggi ini dapat menyebabkan kematian, kesakitan bahkan kecacatan kepada anak yang dikandungnya. Berikut ini adalah cakupan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya;

Tabel 5.1 Cakupan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

No.	Tahun	Kelurahan	Jumlah Ibu Hamil	Perkiraan Bumil dengan Komplikasi	Penanganan Komplikasi Kebidanan
1	2020	Ratu Jaya	915	183	104
		Pondok Jaya	676	135	83
		Total	1591	318	187

Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah 1591 ibu hamil di Kelurahan Ratu Jaya dan Pondok Jaya terdapat perkiraan 318 ibu hamil dengan komplikasi dan sejumlah 187 ibu hamil mendapatkan penanganan komplikasi kebidanan.

Adanya perkiraan ibu hamil dengan komplikasi atau risiko tinggi dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya kemiskinan, pendidikan rendah, adat istiadat, status gizi, sosial ekonomi rendah, kebersihan ibu hamil dan lingkungan dan ketersediaan sarana kesehatan.

3.2. Pelayanan Nifas

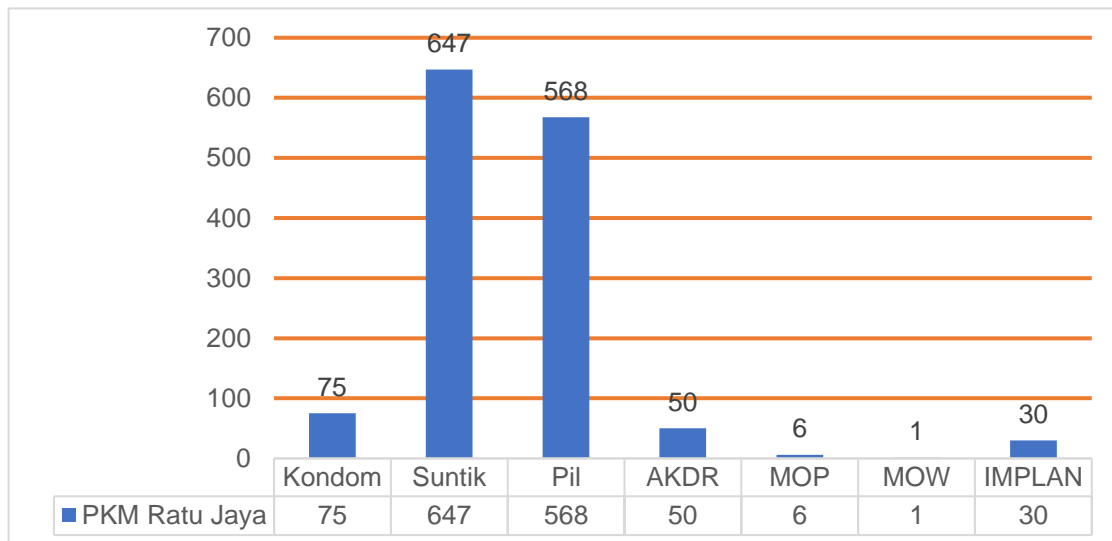
Setelah melahirkan, ibu masih perlu mendapat perhatian. Masa nifas masih beresiko mengalami perdarahan atau infeksi yang menyebabkan kematian ibu. Masa nifas adalah masa 6-8 minggu setelah persalinan dimana organ reproduksi mulai mengalami masa pemulihan untuk kembali normal, walau pada umumnya organ reproduksi akan kembali normal dalam waktu 3 bulan pasca persalinan. Dalam masa nifas, ibu seharusnya memperoleh pelayanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kondisi umum, payudara, dinding perut, perineum, kandung kemih dan organ kandungan. Karena dengan perawatan nifas yang tepat akan memperkecil No. kelainan bahkan kematian ibu nifas.

Pada tahun 2020 jumlah sasaran ibu bersalin di Puskesmas Ratu Jaya sebanyak 1519 orang dan 96 % diantaranya telah mendapat pelayanan nifas sesuai standar.

4. Keluarga Berencana

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu melalui mengatur waktu, jarak dan jumlah

kehamilan, mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dan mencegah kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Peran KB sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, unsafe abortion dan komplikasi yang pada akhirnya dapat mencegah kematian ibu. Selain itu KB merupakan hal yang sangat strategis untuk mencegah kehamilan dengan kondisi yang terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak. Saat ini pelayanan KB dapat dilakukan di Puskesmas karena sebagai salah satu upaya kesehatan yang esensial. Penggunaan KB paling banyak biasanya oleh wanita pada usia subur pada usia 15 – 49 tahun yang masih dapat melakukan persalinan. Berikut gambaran pelayanan KB di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.



Gambar 5. 7 Cakupan Pelayanan KB UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Berdasarkan gambar diatas jumlah PUS di wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya yang berstatus menikah di tahun 2020 berjumlah 9.240, sebagai peserta KB aktif saat ini berjumlah 1.377 orang atau 14.9%. Peserta KB Aktif paling banyak menggunakan alat KB berupa Suntik sebanyak 647 orang atau 47 % dan paling sedikit menggunakan alat KB berupa MOW yaitu 1 orang atau 0,1%. Sedikitnya masyarakat yang belum aktif menggunakan KB menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran PUS untuk mencegah dan menjarakkan kehamilan

B. KESEHATAN ANAK

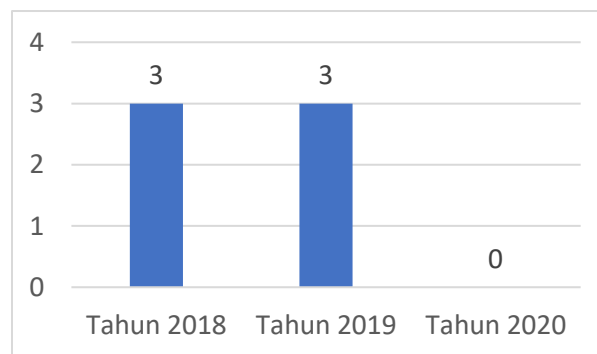
1. Angka Kematian Bayi

Mortalitas berhubungan erat dengan angka kesakitan (Morbiditas), karena penyakit merupakan akumulasi akhir dari berbagai penyebab terjadinya kematian. Tingginya tingkat kematian khususnya kematian bayi karena penyakit tertentu di suatu daerah dapat dijadikan sebagai alat ukur atau indikator derajat kesehatan di daerah tersebut. Data mortalitas di wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak 39eseha yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh 39eseha-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Sedangkan kematian bayi eksogen terjadi setelah bayi berusia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh 39eseha-faktor yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang sensitif terhadap ketersediaan pemanfaatan pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan perinatal. AKB dapat dipakai sebagai tolok ukur pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh. AKB dapat dihitung sebagai jumlah kematian bayi di bawah usia 1 tahun pada setiap 1000 kelahiran hidup. Berikut ini adalah angka kematian bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya;

Gambar 5. 8 Kematian Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

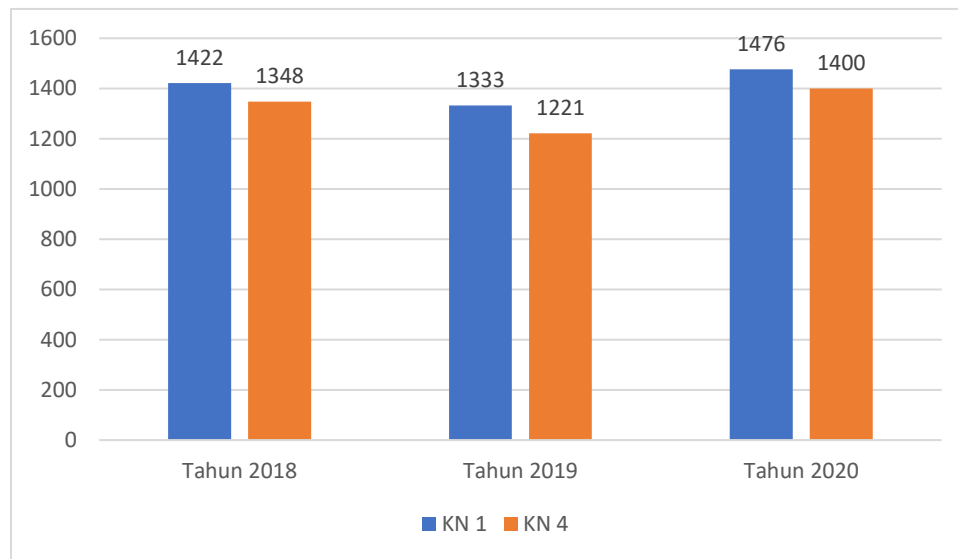


Sumber : Tabel Profil Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui kematian bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018 sampai 2019 tetap di 3 kematian bayi dan Tahun 2020 menurun menjadi 0 kematian bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya. Hal ini dapat dikatakan bahwa Bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya telah mendapatkan perawatan dengan baik dari orang tua maupun tenaga kesehatan melalui kegiatan Posyandu.

2. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Upaya tenaga kesehatan dalam memeberikan kesadaran dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini pada neonatus, sehingga dapat mendeteksi secara dini maupun kelainan yang dialami neonatir. Cakupan kunjungan (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang 1 bulan) yang mendapat pelayanan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan. Dua kada pasien umur 0-7 nlm da 1kali pada 8-28 hari.



Sumber : Tabel Profil Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

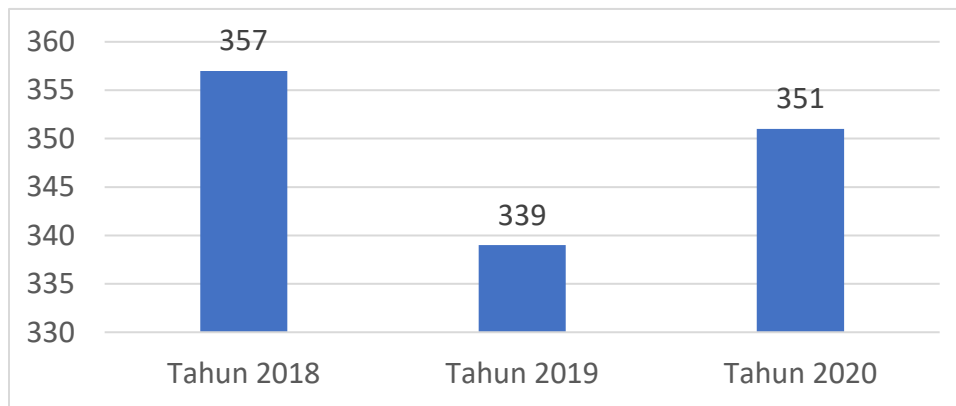
Gambar 5. 9 Cakupan Kunjungan Neonatal UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa angka kunjungan KN 1 dan KN 4 Tahun 2018 sebesar 1422 dan 1348 kunjugan dan menurun di tahun 2019 menjadi 1333 dan 1221 kunjungan. Tahun 2020 meningkat menjadi 1476 kunjungan KN 1 dan 1400 kunjungan KN 4, hampir semua bayi yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya 87,95%

bayi telah mendapat pelayanan kesehatan KN1 atau 85,42% bayi mendapat pelayanan kesehatan KN Lengkap di Puskesmas Ratu Jaya.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama yang dikonsumsi oleh bayi setelah lahir. Kandungan dalam ASI sangat baik karena terdapat banyak nutrisi, albumin, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim dan kandungan baik lainnya. Pemberian ASI pada bayi setelah lahir harus diberikan eksklusif selama 6 bulan tanpa campuran pemberian makanan lainnya. Berikut ini merupakan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

Gambar 5. 10 Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

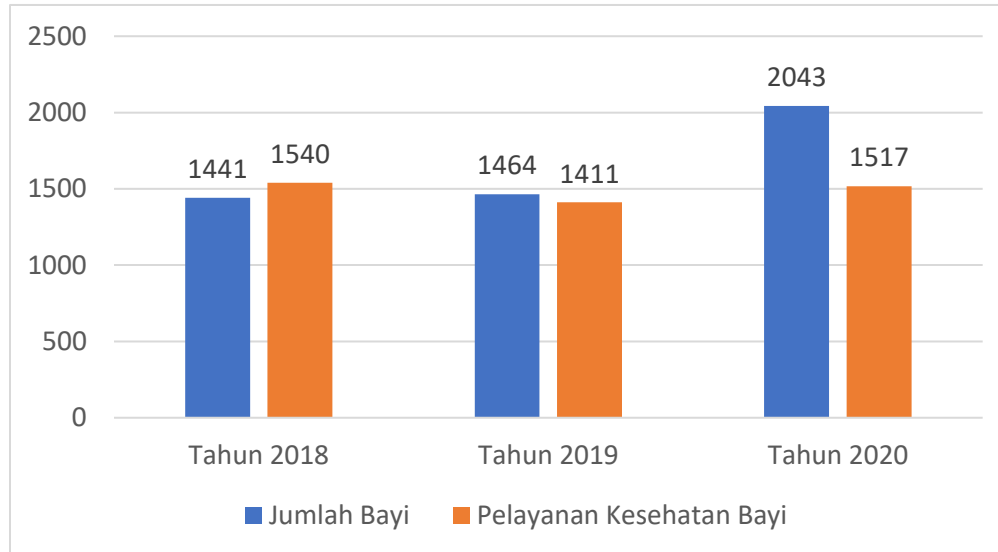


Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya

Diketahui dari gambar diatas bahwa tahun 2018 cakupan ASI eksklusif sebesar 357 bayi, tahun 2019 menurun cakupan ASI eksklusif menjadi 339 bayi, dan tahun 2020 meningkat menjadi 351 bayi yang mendapat cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya. Pemberian ASI pada bayi dikaitkan dengan keputusan ibu dalam memberikan ASI. Faktor pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan dapat mempengaruhi cakupan pemberian ASI yang masih rendah.

3. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan yang sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir.



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Gambar 5. 11 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa tahun 2018 jumlah bayi di UPTD Puskesmas ratu Jaya ada sebanyak 1441 dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi sebanyak 1540, tahun 2019 meningkat jumlah bayi menjadi 1464 dan sebanyak 1441 bayi mendapatkan pelayanan kesehatan. Tahun 2020 jumlah bayi meningkat menjadi 2043 bayi dan sebanyak 1517 atau 74,2% bayi sudah mendapatkan pelayanan kesehatan bayi sesuai standar.

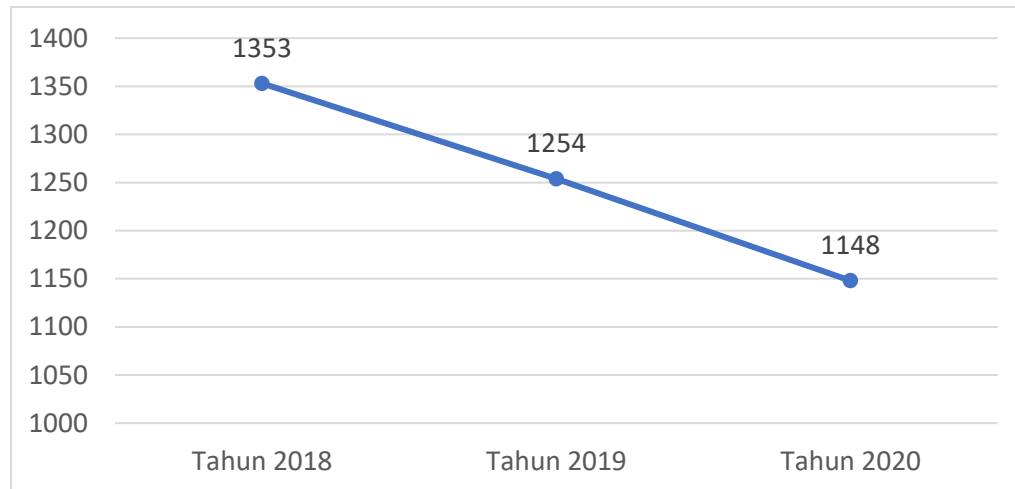
4. Pelayanan Imunisasi

Imunisasi merupakan pelayanan pemberian vaksin ke dalam tubuh seseorang untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit. Imunisasi yang diberikan secara rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan untuk bayi sebelum usia 1 tahun. Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia

Subur/Ibu Hamil (Td) dan imunisasi untuk anak SD (Kelas 1 : DT dan Kelas 2- 3 : TT), sedangkan kegiatan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti Desa non UCI, potensial/risti KLB, ditemukan/diguga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya. Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi.

Dalam hal ini Pemerintah menargetkan pencapaian UCI pada wilayah administrasi kelurahan. Suatu kota telah mencapai UCI apabila >80% desa/kelurahan telah mencapai target imunisasi yang masuk dalam kategori penetapan UCI. Beberapa jenis antigen yang masuk dalam perhitungan UCI suatu wilayah antara lain DPT-HB1, DPT-HB3, Polio 4, BCG, Campak, HB0. Berikut ini adalah cakupan imunisasi dasar yang diberikan pada bayi di Puskesmas Ratu Jaya yang juga termasuk ke dalam penetapan UCI.

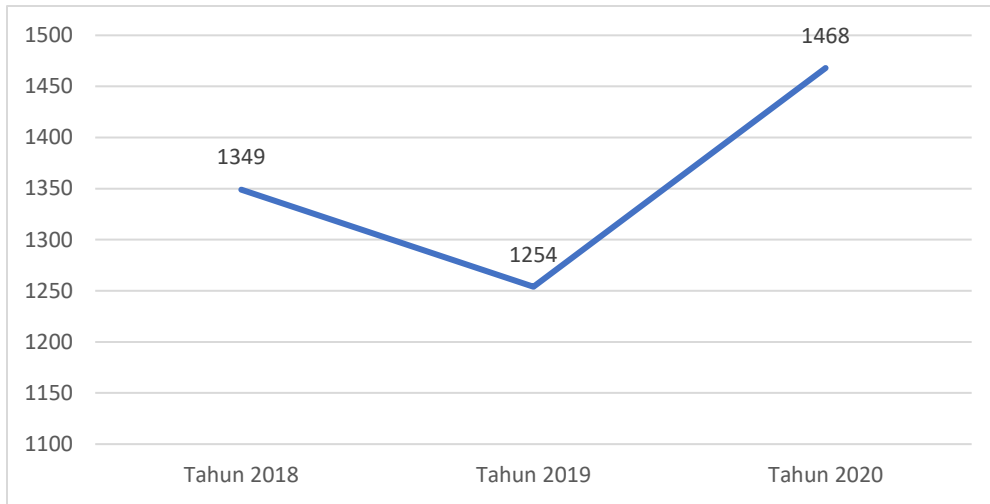
Gambar 5. 12 Cakupan Imunisasi Bayi DPT-HB3 di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan data di atas bahwa Cakupan Imunisasi Bayi DPT-HB3 tahun 2018 sampai tahun 2020 menurun. Tahun 2018 sebesar 1353, tahun 2019 1254 dan tahun 2020 sebanyak 1148 atau 77,3% cakupan imunisasi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

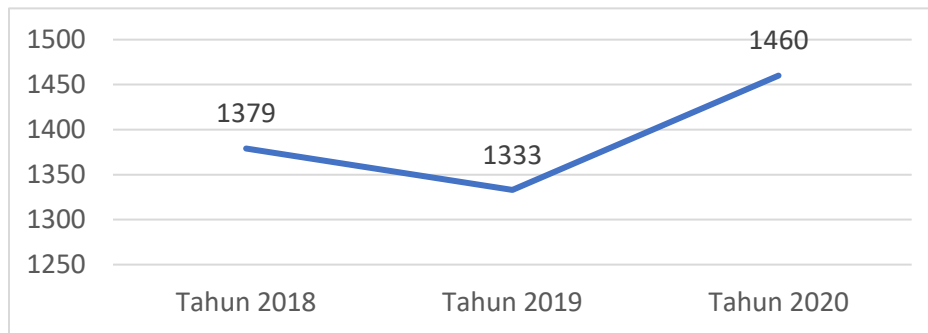
Gambar 5.13 Cakupan Imunisasi Bayi Polio di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan data di atas bahwa Cakupan Imunisasi Bayi Polio tahun 2018 sampai tahun 2019 menurun dari 1349 menjadi 1254 cakupan. Tahun 2020 meningkat menjadi 1468 cakupan imunisasi polio di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

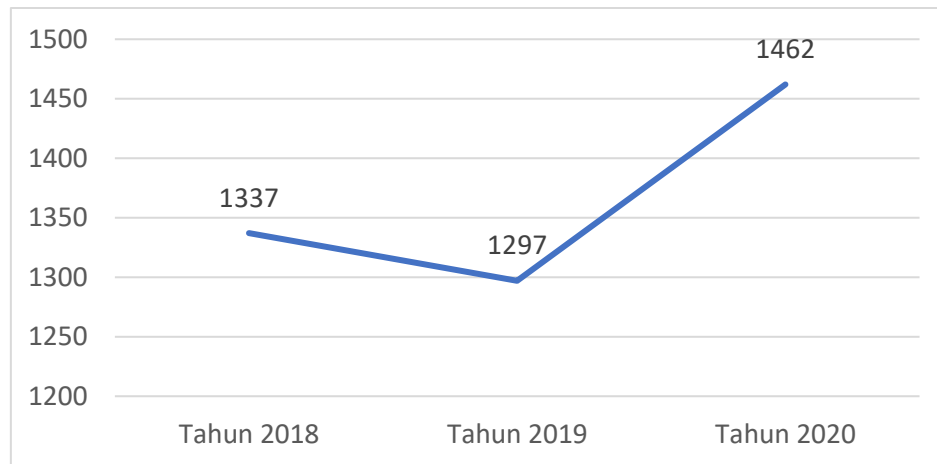
Gambar 5. 14 Cakupan Imunisasi Bayi Campak di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan data di atas bahwa Cakupan Imunisasi Bayi Campak tahun 2018 sampai tahun 2019 menurun dari 1379 menjadi 1333 cakupan imunisasi. Tahun 2020 meningkat menjadi 1460 cakupan imunisasi campak di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

Gambar 5. 15 Cakupan Imunisasi Bayi Dasar Lengkap di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan data diatas bahwa Cakupan Imunisasi Bayi Dasar Lengkap Tahun 2018 menurun ke Tahun 2019 dari 1337 imunisasi menjadi 1297 imunisasi. Tahun 2020 kembali meningkat menjadi 1462 atau sebesar 79,5% imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

Dari data diatas masing-masing cakupan pemberian imunisasi pada bayi yang termasuk dalam perhitungan nilai UCI di Kelurahan Ratu Jaya dan Kelurahan Pondok Jaya masih ada yang kurang dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian imunisasi pada bayi belum diberikan secara baik dan rata-rata semua bayi ada yang masih belum mendapatkan pelayanan imunisasi dasar di wilayah Ratu Jaya maupun Pondok Jaya.

Selain imunisasi yang diberikan untuk bayi dan balita, imunisasi diberikan juga pada ibu hamil yaitu imunisasi Td (*Tetanus Dhiptheria*) yang pada ibu hamil bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus Tetanus Neonatal pada kelahiran hidup setiap tahunnya. Cakupan imunisasi Td1 tahun 2020 sebesar 60,3% dan Td2 57,4%.

5. Pelayanan Kesehatan Balita

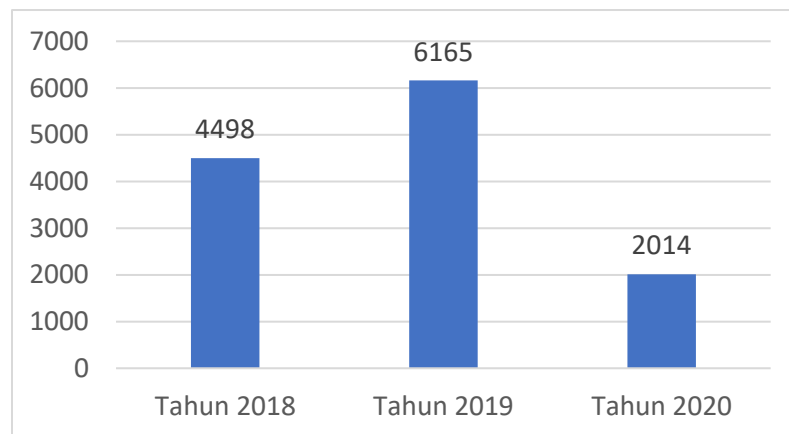
Derajat kesehatan keluarga dan masyarakat antara lain ditentukan oleh kesehatan ibu dan anak sebagai kelompok strategis untuk dilakukan kesehatan peningkatan kesehatan dan pencegahan maupun pengobatan. Masalah kesehatan ibu dan anak masih

merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi serta lambatnya penurunan kedua angka tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat perlu untuk ditingkatkan. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak maka kesehatan yang digunakan adalah angka kematian ibu dan bayi, terdistribusinya buku KIA pada ibu hamil, dapat diketahuinya pencapaian program serta masalah yang dihadapi maka dilakukan kegiatan, dan terlaksananya pembahasan kasus kematian ibu.

Seorang ibu mempunyai peran besar didalam pertumbuhan bayidan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi. Pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi antara lain pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan di sarana kesehatan mulai Posyandu sampai Rumah Sakit.

Pelayanan Kesehatan Anak Balita juga dilakukan untuk mengukur dan mengetahui pertumbuhan serta perkembangan balita. Pelayanan kesehatan balita yang diberikan saat ini antara lain mencakup pemberian kebutuhan nutrisi yang baik pada anak, pemberian kapsul vitamin A, pencegahan penyakit ISPA, pemberian vaksin atau imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin melalui posyandu. Berikut adalah cakupan pelayanan kesehatan balita di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020;

Gambar 5. 16 Cakupan Kesehatan Balita di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

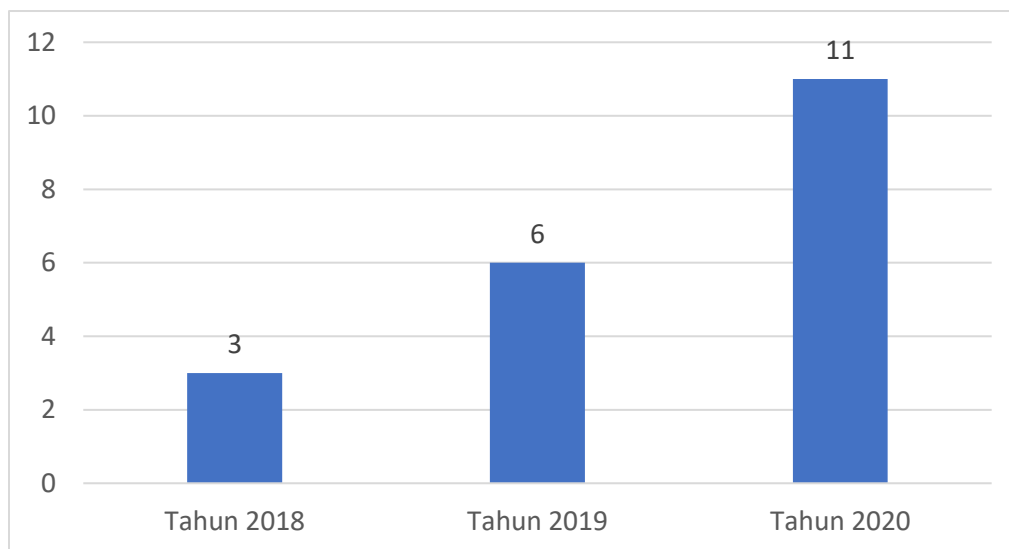
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa tahun 2018 pelayanan kesehatan balita di UPTD Puskesmas Ratu Jaya sebesar 4498 balita, tahun 2019 meningkat menjadi 6165 pelayanan balita dan tahun 2020 menurun menjadi 2014 atau 31,2% cakupan pelayanan balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

6. Status Gizi

Status gizi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Kondisi gizi seseorang erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan karena dapat menjadi faktor yang dapat memperparah penyakit infeksi dan penyakit lainnya. Pemantauan status gizi bayi dan balita perlu dilakukan untuk memantau pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasannya.

Status gizi pada bayi pertama kali dapat dilihat dari berat badan bayi saat lahir. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan kasus yang masih terdapat di fasilitas kesehatan. BBLR dapat terjadi ketika bayi lahir secara prematur dengan masa kehamilan kurang dari 37 minggu (belum cukup bulan) atau bayi mengalami gangguan perkembangan dalam kandungan.

Gambar 5. 17 Jumlah Kasus BBLR di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

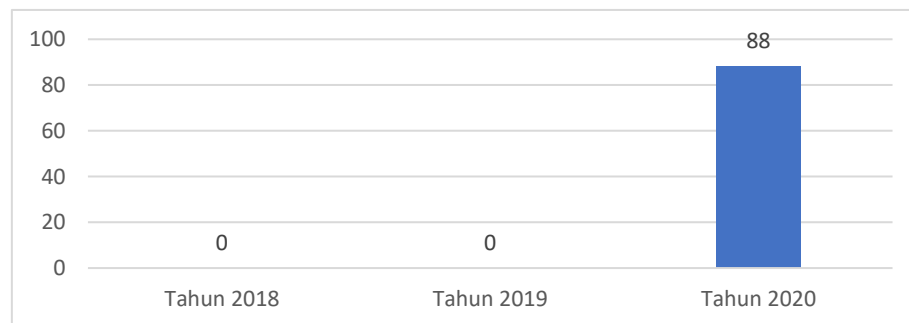


Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas tahun 2018-2020 mengalami kenaikan bayi BBLR. Tahun 2018 berjumlah 3 bayi, tahun 2019 berjumlah 6 bayi dan tahun 2020 berjumlah 11 bayi BBLR di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya. Lahirnya bayi dengan berat rendah dapat menyebabkan masalah kesehatan lain pada bayi tersebut seperti gangguan pernapasan, neurologis, gastrointestinal bahkan kematian. Penanganan untuk bayi dengan BBLR tanpa komplikasi dengan pemberian ASI untuk menaikkan berat badan dan pertumbuhan bayi. Jika bayi BBLR dengan komplikasi dapat mendapat perawatan lanjutan ke Rumah Sakit.

Status Gizi Balita merupakan salah satu kelompok umur yang rawan gizi. Salah satu masalah gizi yang masih utama pada balita yaitu masalah gizi kronik (*stunting*). Selain itu masalah yang masih terjadi adalah gizi buruk dimana kondisi berat dan tinggi badan balita jauh di bawah rata-rata. Indikator yang digunakan adalah grafik berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) kurang dari 70%. Penanganan kasus gizi buruk menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh Puskesmas.

Gambar 5. 18 Jumlah Kasus Gizi Balita di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



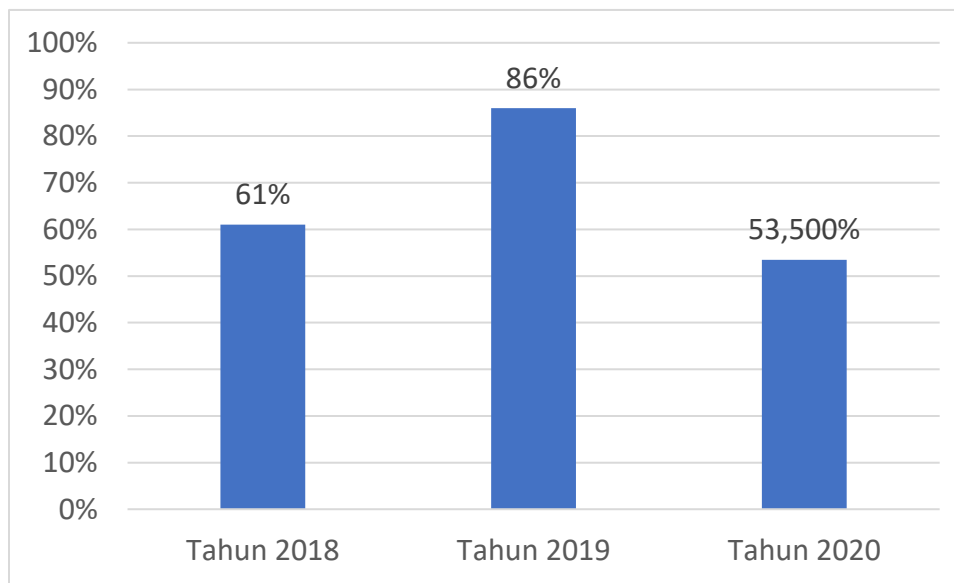
Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Ada temuan kasus gizi buruk yang terjadi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya pada tahun 2020 yaitu sebanyak 88 kasus, Kelurahan Ratu Jaya berjumlah 54 balita dan Kelurahan Pondok Jaya berjumlah 34 balita. Pemberian PMT untuk balita menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah balita tumbuh dengan gizi buruk. Pemberian PMT biasanya dilakukan di Posyandu dan Puskesmas.

7. Distribusi Vitamin A

Vitamin A adalah salah satu zat gizi dari golongan vitamin yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata dan untuk kesehatan tubuh dalam menjaga daya tahan tubuh. Anak pada usia 6 – 11 bulan mulai diberikan kapsul vitamin A. Upaya meningkatkan konsumsi bahan makanan sumber vitamin A melalui proses Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) merupakan upaya yang paling aman. Kurang Vitamin A (KVA) masih menjadi masalah terbesar di seluruh dunia terutama di Negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. Maka itu, pemberian vitamin A saat ini rutin dilakukan pada bulan Februari dan Agustus.

Gambar 5. 19 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi 6-11 Bulan di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



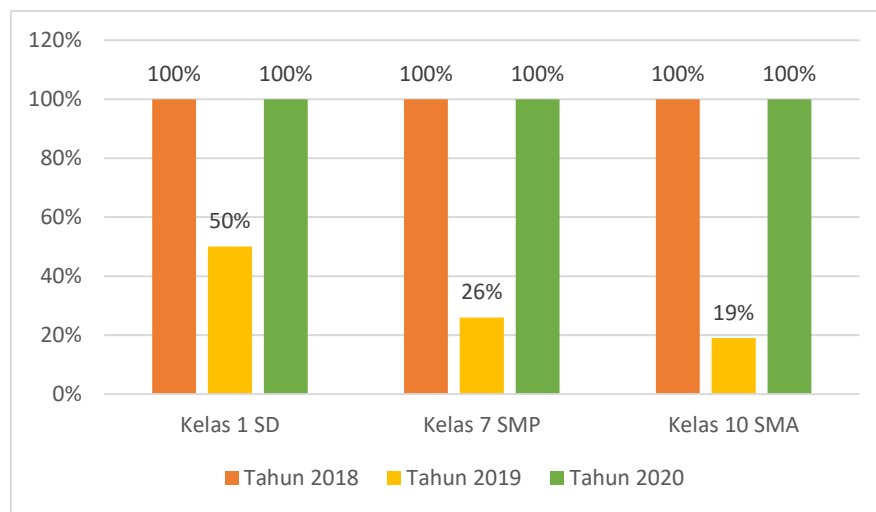
Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa pemberian Kapsul Vitamin A tahun 2018 meningkat di tahun 2019 dari 61% menjadi 86% cakupan pemberian vitamin A. Tahun 2019 ke tahun 2020 menurun menjadi 54% cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi usia 6 – 11 Bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

8. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

Program kesehatan pada remaja sudah lama menjadi salah satu program di Puskesmas. Program kesehatan ini bertujuan untuk memberikan informasi, berupa penyuluhan dan diskusi dengan remaja tentang masalah kesehatan melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dari Puskesmas pemberian pelayanan kesehatan berbentuk pada aspek promotif dan preventif dengan cara peduli remaja.

Gambar 5.20 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



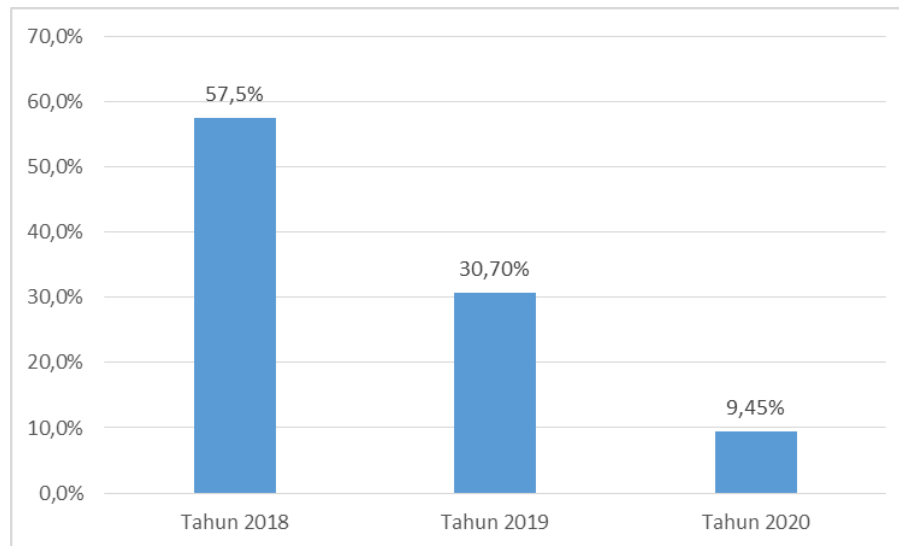
Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Tujuan dari pemberian pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja adalah agar remaja itu sendiri sadar akan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Bagi remaja pada tingkat sekolah pertama dan menengah dapat belajar untuk membuat keputusan yang baik pada masalah kesehatan. Tingkat pemberian pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di wilayah Puskesmas Ratu Jaya dan Pondok Jaya sudah mencapai target 100%. Dalam hal mempertahankan cakupan pelayanan kesehatan pada usia sekolah dan remaja diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti siswa-siswi, guru, petugas kesehatan maupun orang tua. Diperlukan juga kegiatan yang inovatif agar para siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan diskusi dilaksanakan.

9. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dimaksudkan untuk menyediakan pelayanan preventif dan kuratif yang meliputi penanganan kegawatdaruratan gigi dan mulut. Cakupan Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Ratu Jaya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.21 Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



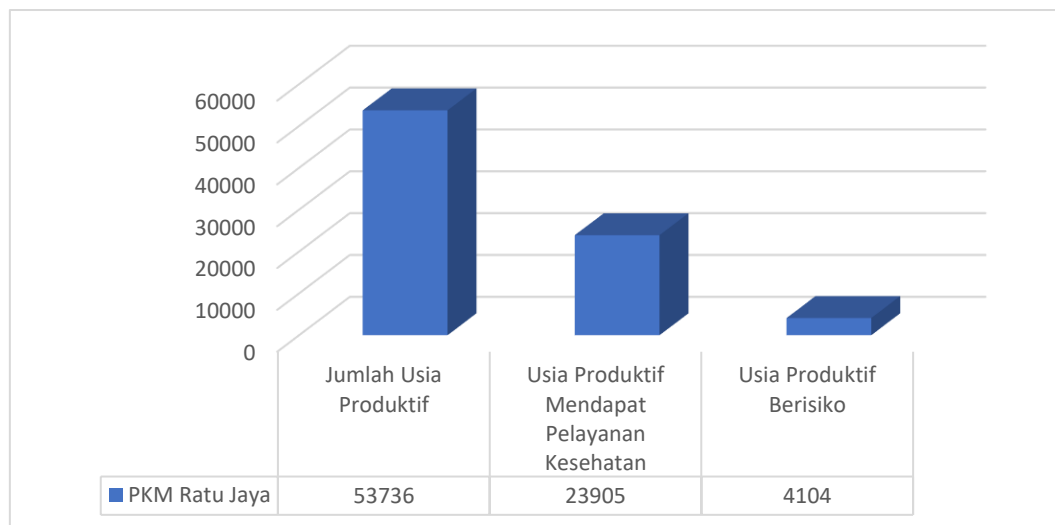
Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan tabel diatas jumlah kasus gigi di Wilayah Puskesmas Ratu Jaya ada 557 kasus terbagi di Kelurahan Ratu Jaya 353 kasus gigi dan Kelurahan Pondok Jaya 204 kasus gigi. Upaya kesehatan gigi dan mulut yang umumnya terdapat di Puskesmas meliputi Pembinaan/pengembangan kemampuan peran serta masyarakat dalam upaya pemeliharaan diri dalam program UKGM. Pelayanan asuhan pada kelompok rentan seperti ibu hamil, anak sekolah, ibu menyusui dan anak prasekolah. Pelayanan medik gigi dasar seperti pengobatan gigi pada penderita yang berobat maupun yang dirujuk, merujuk kasus yang tidak dapat di tangani di Puskesmas, memelihara kebersihan dan memelihara atau merawat peralatan atau obat-obatan. Pencatatan dan pelaporan juga dilakukan dalam upaya kesehatan gigi dan mulut.

C. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan usia produktif menurut Permenkes No.4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan adalah Setiap warga negara usia 15 tahun sampai tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga negara usia 15-59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Berikut ini merupakan cakupan pelayanan pada usia produktif di wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya tahun 2020.

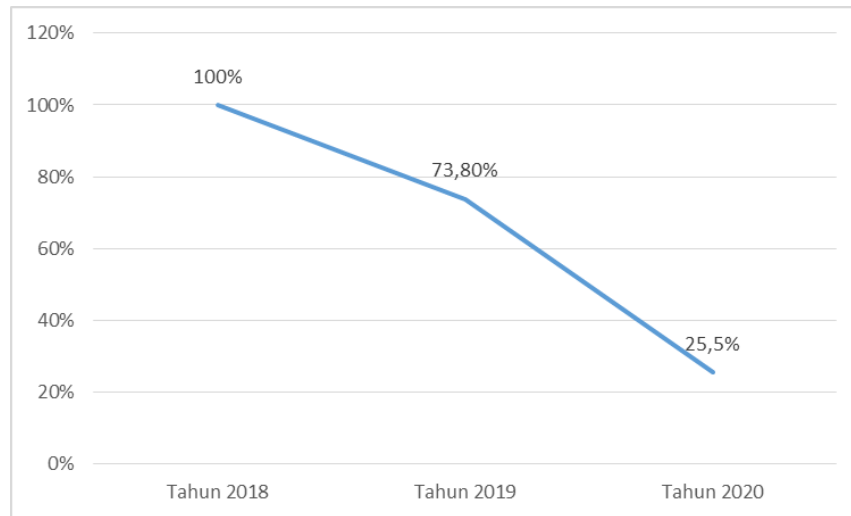


Gambar 5. 22 Cakupan Pelayanan Usia Produktif di Puskesmas Ratu Jaya

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa jumlah usia produktif di UPTD Puskesmas Ratu Jaya sebanyak 53.736 orang. Usia produktif yang mendapat pelayanan kesehatan di Puskesmas Ratu Jaya sebanyak 23.905 orang atau 44,4% dan usia produktif yang berisiko di Wilayah Puskesmas Ratu Jaya ada sebanyak 4.104 orang.

2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia adalah upaya kesehatan yang diselenggarakan secara komperhensif dalam upaya preventif, promotif, kuratif serta rehabilitatif bagi lanjut usia. Berikut ini merupakan cakupan pelayanan pada lanjut usia di wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya tahun 2020.



Gambar : 5.23 Cakupan Pelayanan Pada Usia Lanjut >60 Tahun 2018 – Tahun 2020

Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa 25,5% atau 740 orang usia lanjut >60 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020 telah mendapat pelayanan kesehatan untuk lansia. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut biasa diberikan di Puskesmas dan Posbindu. Pelayanan kesehatan untuk usia lanjut meliputi peningkatan kesehatan, penyuluhan kesehatan, deteksi dini masalah kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala, pengobatan penyakit dan upaya pemulihan kesehatan.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

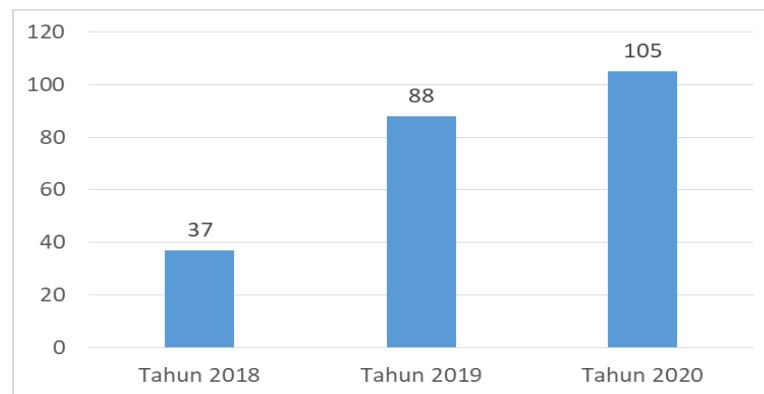
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberculosis (TBC) yang dikenal dengan TB adalah penyakit paru-paru akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TBC akan menimbulkan gejala berupa batuk yang berlangsung lama (lebih dari 3 minggu), biasanya berdahak dan terkadang bisa mengeluarkan darah. Penyakit TBC merupakan penyakit lama yang tetap masih ada (*re-emerging disease*). Jumlah semua kasus TBC di wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya tahun 2020 berjumlah 105 kasus.

Gambar 6. 1 Jumlah Kasus TBC di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya

Tahun 2018-2020



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

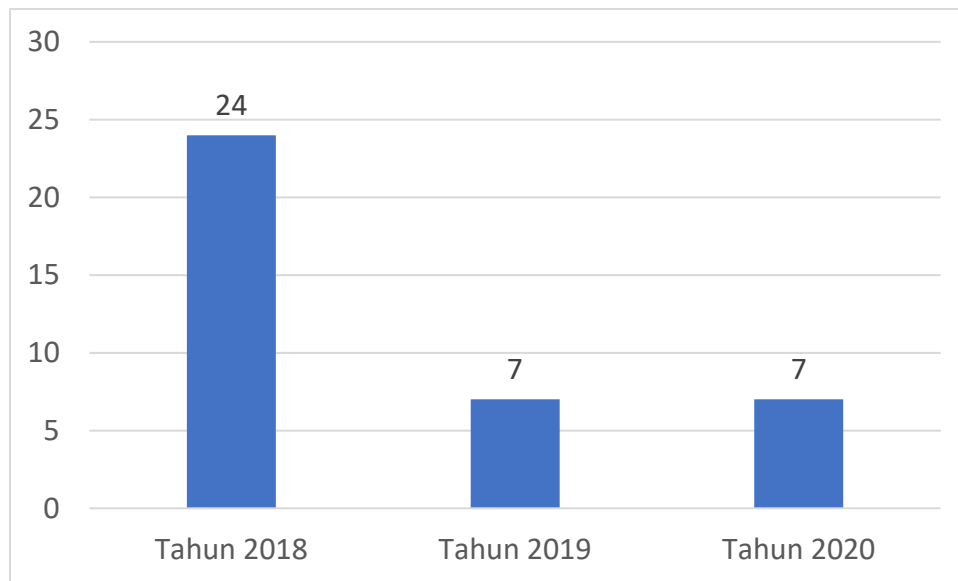
Masih tingginya jumlah kasus penderita TBC di wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya karena masih rendah juga kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, sanitasi di lingkungan yang kurang baik di lingkungan masyarakat yang padat penduduk, ventilasi yang tidak memadai, kesadaran dari penderita TBC yang kurang sehingga menyebabkan penularan pada anggota keluarga yang lain maupun pada orang sekitar. Kesadaran penderita untuk rutin meminum obat secara teratur masih kurang sehingga angka kesembuhan juga masih rendah.

2. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang disebabkan oleh berbagai mikroorganise seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih di prioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernafas yaitu adanya nafas cepat, kadang ada tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TTDK) dengan frekuensi nafas berdasarkan usia penderita.

Pengendalian dan pencegahan penyakit ISPA saat ini terfokus pada balita. Kasus pneumonia yang ditemukan pada tahun 2020 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya sebagai berikut.

Gambar 6. 2 Jumlah Kasus Pneumonia Pada Balita Tahun 2018-2020



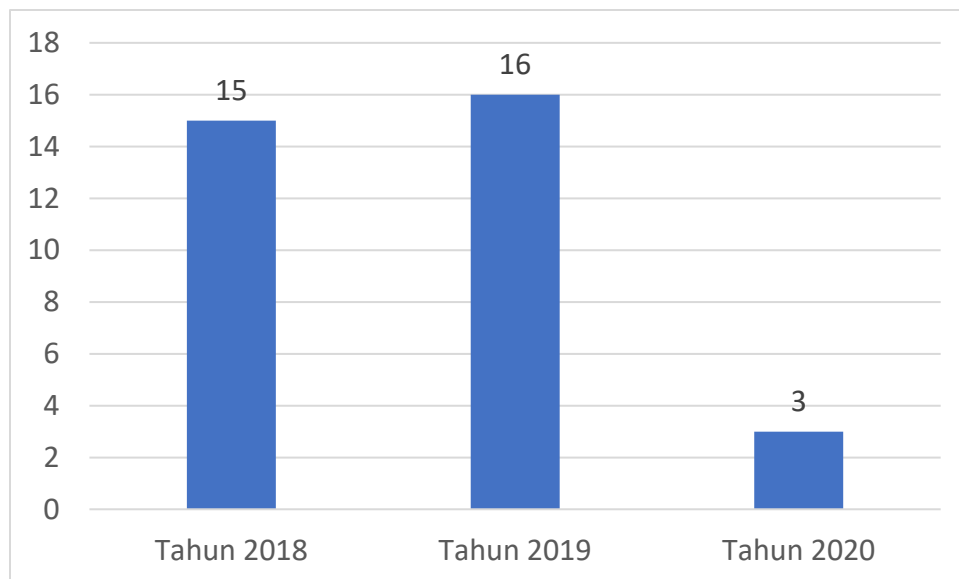
Sumber : Tabel Profil Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa jumlah kasus pneumonia tahun 2018 sebanyak 24 orang, tahun 2019 dan 2020 sebanyak 7 orang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya. Wilayah yang lebih banyak jumlah perkiraan penderita pneumonia adalah Kelurahan Ratu Jaya.

3. HIV/AIDS

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya pada tahun 2019 tercatat ditemukan 16 orang positif HIV. Meningkatnya angka kasus HIV dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang mengarah ke seks bebas semakin banyak, seks sesama jenis, rendahnya pengetahuan masyarakat terutama pada usia remaja tentang bahaya seks bebas maupun kesehatan reproduksi. Berikut ini adalah tabel jumlah orang dari semua usia yang positif HIV di wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya

**Gambar 6.3 Jumlah Kasus HIV Pada Semua Umur dan Jenis Kelamin
di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020**



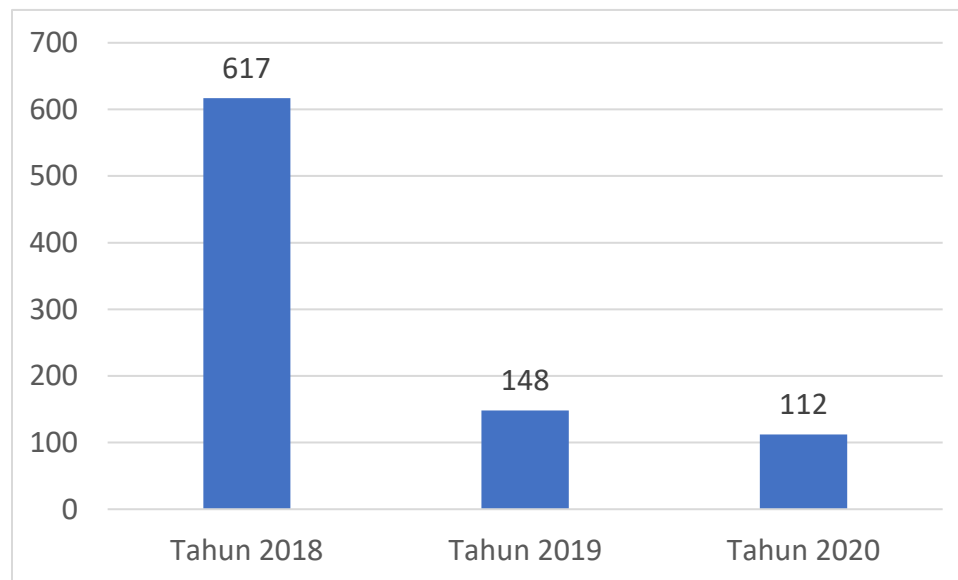
Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa Jumlah kasus HIV paling banyak ada pada tahun 2019 yaitu 16 penderita HIV, kedua pada tahun 2018 sebanyak 15 penderita HIV dan tahun 2020 ada 3 penderita HIV do wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya ditemukan di Kelurahan Ratu Jaya yang mendapat pelayanan standar.

4. Diare

Diare merupakan buang air besar dengan konsistensi yang lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Diare yang terjadi pada balita lebih dari 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari satu minggu. Target temuan diare pada semua umur Tahun 2020 berjumlah 2.181 kasus, tercatat kasus diare yang ditemukan dan ditangani pada semua umur berjumlah 330 kasus. Sedangkan, target temuan diare pada balita adalah 330 kasus, tercatat kasus diare yang ditemukan dan ditangani pada balita berjumlah 112 kasus.

Gambar 6.4 Jumlah Kasus Diare yang Ditemukan dan Dilayani Tahun 2018-2020



Sumber : Tabel Profil Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa jumlah kasus diare pada Balita di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya tahun 2018 sebanyak 617 orang, tahun 2019 menurun menjadi 148 orang, dan tahun 2020 kembali menurun menjadi 112 atau 10,2% kasus temuan diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya yang mendapat pelayanan standar.

5. Kusta

Penyakit kusta adalah penyakit yang menahun dan disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium leprae*) yang menyerang kulit, saraf tepi dan jaringan tubuh lainnya. Ada 2 jenis penyakit kusta:

1. Kusta kering (pausi basiler)
2. Kusta basah (multi basiler)

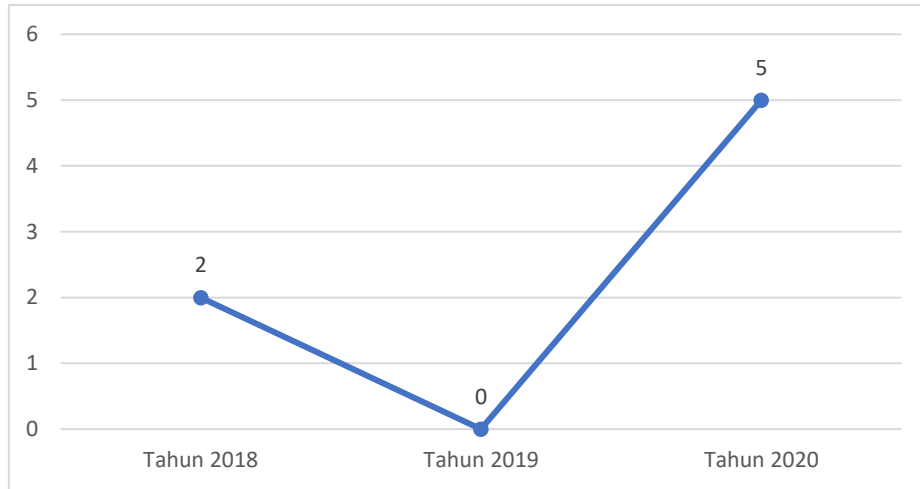
Kusta disebabkan kuman kusta, bukan disebabkan oleh kutukan, keturunan, dosa, guna-guna atau bahkan makanan. Anggapan yang salah di masyarakat yang menyebabkan keterlambatan berobat ke pelayanan kesehatan, sehingga terjadi kecacatan. Tidak semua orang dapat tertular penyakit kusta, hanya sebagian kecil saja (sekitar 5%) yang dapat tertular. Kondisi tubuh yang lemah memudahkan tertular penyakit kusta.

Penyakit kusta dapat menular dari penderita kusta tipe basah yang diobati. Penularan dapat terjadi melalui pernapasan dalam waktu yang lama. Penyakit kusta hanya mengenai seseorang yang kondisi/kekebalan tubuhnya lemah dan kontak yang lama dengan penderita kusta tipe basah yang tidak diobati. Oleh karena itu penderita kusta tidak perlu ditakuti atau dikucilkan.

Imunisasi BCG pada bayi membantu mengurangi kemungkinan terkena kusta. Segera berobat ke puskesmas bila mengalami kelainan kulit berupa bercak mati rasa. Cacat kusta dapat dicegah dengan minum obat dan periksa ke puskesmas secara teratur. Penyakit kusta masih merupakan masalah kesehatan di masyarakat karena karena akibat yang ditimbulkan oleh penyakit ini adalah kecacatan.

Di wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya pada tahun 2020 ditemukan adanya kasus kusta sebagai berikut :

Gambar 6.5 Jumlah Kasus Kusta yang Ditemukan Tahun 2018-2020



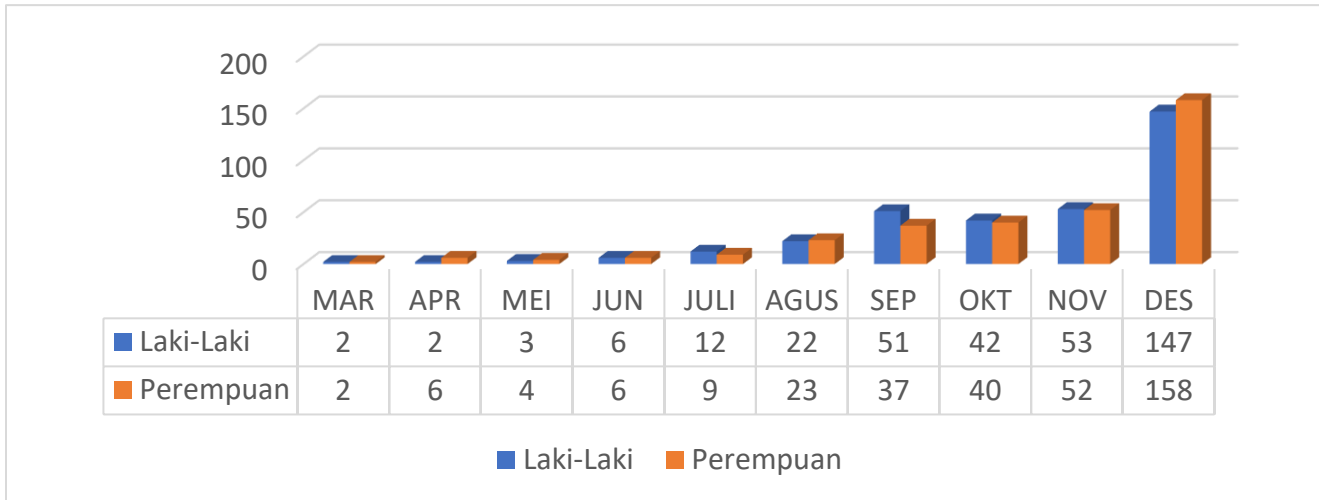
Sumber : Tabel Profil Puskesmas UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas temuan kasus baru kusta pada semua umur Tahun 2018 sebanyak 2 kasus, tahun 2019 tidak ditemukan kasus kusta, dan tahun 2020 ditemukan 5 kasus kusta pada semua umur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya. Tahun 2020 terdapat 2 Kasus baru kusta multi basiler pada jenis kelamin perempuan di Kelurahan Ratu Jaya dan 3 kasus baru kusta multi basiler pada jenis kelamin laki-laki di Kelurahan Pondok Jaya.

6. COVID-19

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia dan dikategorikan sebagai bencana non alam sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pandemi COVID-19 di Wilayah UPTD Puskesmas, merupakan kasus pertama yang ditemukan. Seiring dengan eskalasi penambahan kasus, ditetapkan Keputusan Wali Kota Depok Nomor 360/137/Kpts/DPKP/Huk/2020 tentang Penetapan Status tanggap Darurat Bencana Virus Corona Disease 2019 (COVID-19) di Kota Depok tanggal 18 Maret 2020. Berikut data gambar sebaran kasus Covid-19 di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

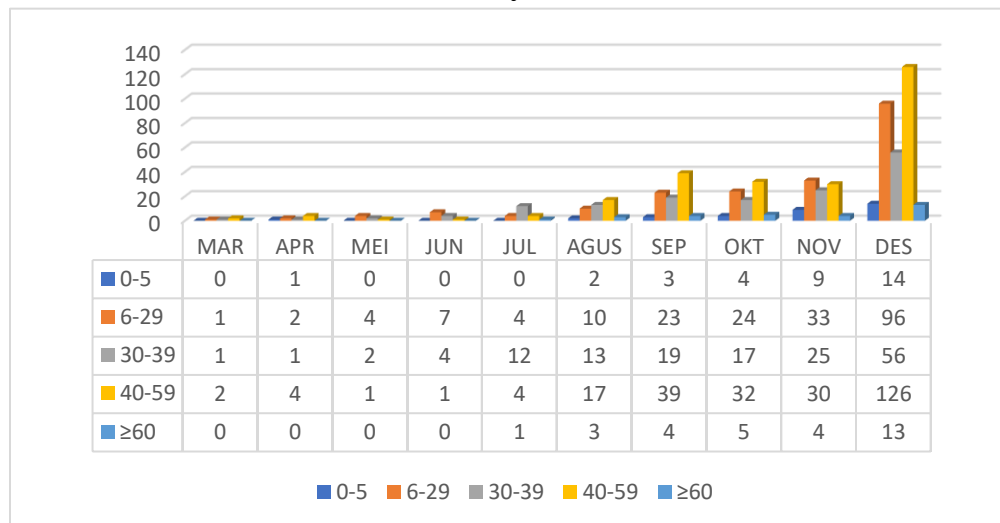
Gambar 6.6 Sebaran Kasus Konfirmasi Positif COVID-19 Menurut Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020



Sumber : Data Picodep Tahun 2020

Berdasarkan gambar sebaran kasus konfirmasi positif covid-19 pertama kali terjadi pada bulan Maret Tahun 2020 sebanyak 4 kasus terdiri dari 2 kasus laki-laki dan 2 kasus perempuan. Sebaran kasus konfirmasi positif covid-19 di UPTD Puskesmas Ratu Jaya setiap bulan mengalami peningkatan dan pada akhir bulan Desember kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 305 orang terdiri dari 147 laki-laki dan 158 perempuan.

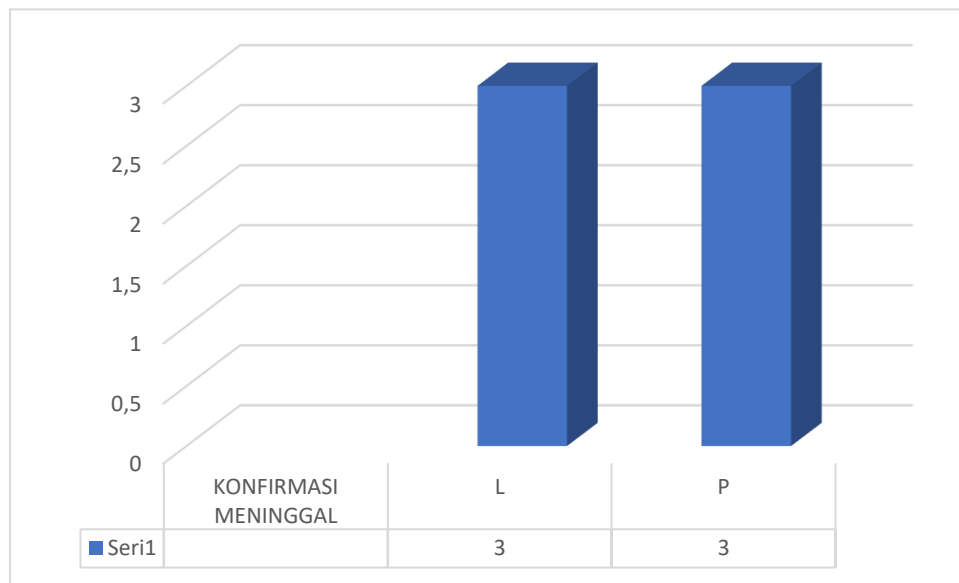
Gambar 6.7 Sebaran Kasus Konfirmasi Positif COVID-19 Menurut Umur di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020



Sumber : Data Picodep Tahun 2020

Berdasarkan gambar sebaran kasus konfirmasi positif covid-19 pertama kali terjadi pada bulan Maret Tahun 2020. Sebaran kasus konfirmasi positif covid-19 menurut umur paling banyak terjadi pada umur 40-59 Tahun sebanyak 256 kasus dan kasus konfirmasi positif covid-19 menurut umur paling sedikit terjadi pada umur diatas 60 tahun sebanyak 30 kasus. Tingginya kasus konfirmasi positif COVID-19 tak lepas dari peran aktif tim satuan tugas penanganan COVID-19 dalam melakukan *tracing* dan *testing* terhadap masyarakat yang memiliki kontak erat dengan pasien terkonfirmasi.

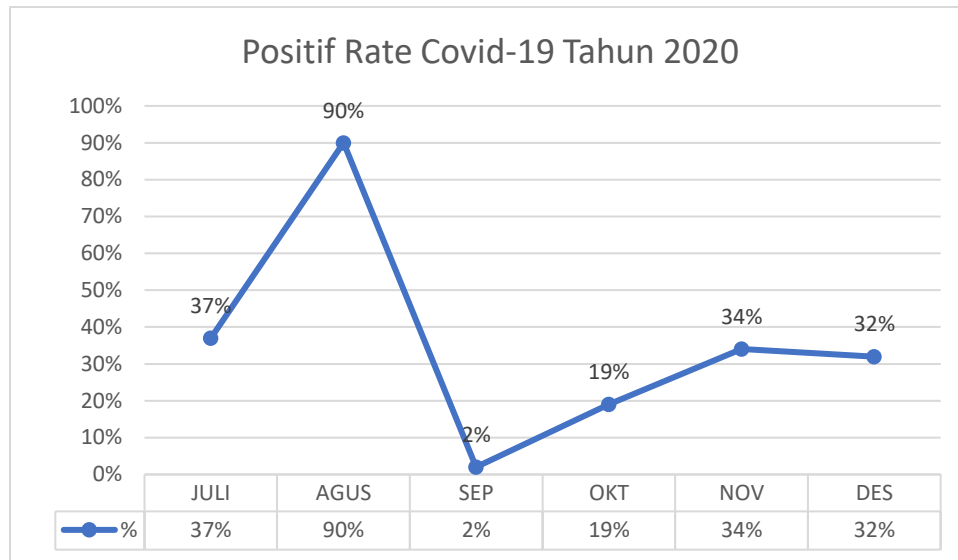
Gambar 6.8 Kasus Konfirmasi Meninggal Akibat Positif COVID-19 Tahun 2020



Sumber : Data Picodep Tahun 2020

Sedangkan untuk sebaran kasus konfirmasi meninggal akibat positif Covid-19 di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020 sebanyak 6 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Gambar 6.9 Positivity Rate Covid-19 di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020



Sumber : Data Picodep Tahun 2020

Berdasarkan gambar diatas Positivity Rate di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020 tertinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar 90% dan Positivity Rate terendah pada bulan September yaitu 2%.

B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

1. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Pencarian kasus Polio dilakukan dengan penemuan kasus AFP (*Acute Flaccid Paralysis*/lumpuh layuh mendadak) dengan cara *Community Based* yang dilakukan oleh petugas Puskesmas dan *Hospital Based* yang dilakukan oleh Rumah Sakit. Pada Tahun 2020 tidak di temukan kasus AFP Non Polio di wilayah Kerja Puskesmas Ratu Jaya. Tidak ditemukannya kasus AFP Non Polio di wilayah Puskesmas Ratu Jaya menunjukkan bahwa kesadaran ibu dalam memberikan imunisasi terhadap anaknya di fasilitas pelayanan kesehatan sudah baik.

2. Difteri dan Pertusis

Difteri merupakan penyakit infeksi akut yang terutama menyerang tonsil, faring, laring, hidung, dan adakalanya menyerang selaput lendir. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*. Bakteri tersebut merupakan salah satu jenis bakteri gram-positif yang tidak membentuk spora. Pertusis merupakan penyakit pada saluran pernapasan dan paru-paru yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Penyakit ini sangat mudah menular dan bisa mengancam nyawa, khususnya bila terjadi pada bayi dan anak-anak.

Pada tahun 2020 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya menemukan satu kasus difteri. Penyakit Pertusis dan Tetanus tidak ditemukan di wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya karena masyarakat sudah sadar dan mengetahui akan pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk kesehatan anak-anaknya.

3. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum adalah penyakit yang menyerang bayi usia kurang dari 28 hari. Faktor penyebab timbulnya kasus Tetanus Neonatorum bisa disebabkan karena berbagai hal diantaranya: ibu hamil sudah diimunisasi tetapi kualitas vaksinnya tidak baik atau pertolongan persalinan yang tidak steril. Di di wilayah Kerja Puskesmas Ratu Jaya tahun 2020 tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum. Tidak ditemukannya kasus tetanus neonatorum di wilayah Puskesmas Ratu Jaya menunjukkan tingkat kesadaran ibu hamil dalam melakukan vaksin tetanus di fasilitas pelayanan kesehatan.

4. Campak

Penyakit campak merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bayi dan anak. Penyakit tersebut disebabkan oleh virus golongan Paramyxovirus. Menurut Kemenkes RI (2015), campak merupakan penyakit endemik di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, campak masih menempati urutan ke-5 penyakit yang menyerang terutama pada bayi dan balita.

Pada tahun 2020 tidak ada kasus campak baru yang ditemukan di wilayah kerja Pukesmas Ratu Jaya. Hal ini menunjukkan jika pemberian imunisasi campak pada bayi dan pada usia sekolah dasar sudah dilakukan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Kesadaran orang tua yang tinggi untuk memberikan imunisasi kepada anaknya, fasilitas kesehatan yang sudah memadai untuk melakukan imunisasi campak.

5. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar biasa menurut Permenkes No. 45 Tahun 2014 adalah meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah

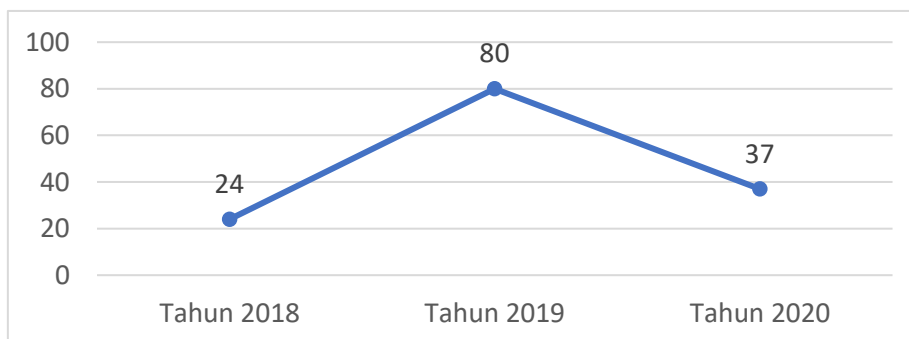
Kejadian Luar biasa Tahun 2020 di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya adalah COVID-19. Kasus Covid-19 tercatat 677 orang terkonfirmasi positif yang tersebar di 2 kelurahan yaitu Kelurahan Ratu Jaya dan Kelurahan Pondok Jaya dengan jumlah kematian 6 orang.

C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK

1. Demam Berdarah Dengue

Penyakit DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya semakin meningkat dan pentebarannya semakin luas, penyakit DBD merupakan penyakit menular yang pada umumnya menyerang pada usia anak-anak dan orang dewasa. Menurut data dari WHO, Asia Pasifik menanggung 75% dari beban dengue di dunia antara tahun 2004 dan 2010, sementara Indonesia dilaporkan sebagai negara dengan kasus DBD terbesar diantara negara wilayah endemis lainnya (Kemenkes,2020). Berikut ini, jumlah kasus DBD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya Pada Tahun 2018-2020;

Gambar 6. 10 Jumlah Kasus DBD di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



Sumber : Tabel Profil Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Dari gambar diatas diketahui bahwa jumlah kasus penderita DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya pada tahun 2018 sebanyak 24 kasus, tahun 2019 mengalami peningkatan kasus DBD sebesar 80 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 37 kasus, namun tidak ada kasus kematian akibat DBD. Wilayah Kelurahan Ratu Jaya memiliki kasus DBD lebih banyak dari Kelurahan Pondok Jaya. Tingginya kasus DBD juga erat dengan masih rendahnya kebersihan lingkungan di daerah yang padat penduduk, tidak dilakukannya pemberantasan jentik nyamuk secara rutin dan kurangnya kesadaran dalam melakukan 3M diwilayah masing.

2. Filariasis

Filariasis atau Penyakit Kaki Gajah adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing filaria (*microfilaria*) yang dapat menular dengan perantara nyamuk sebagai vektor. Penyakit ini bersifat menahun (kronis) dan apabila tidak mendapat pengobatan dapat menimbulkan cacar seumur hidup yaitu berupa pembesaran kaki, lengan dan alat kelamin baik laki-laki atau perempuan. Selain itu, dapat menimbulkan dampak psikologis bagi penderita dan keluarganya. Penderita filariasis tidak dapat bekerja sehingga menggantungkan hidupnya kepada orang lain sehingga dapat menjadi beban keluarga, masyarakat dan negara (Kemenkes, 2020).

Pada tahun 2020 berdasarkan data dari Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya tidak ada kejadian kasus Filariasis di Wilayah Ratu Jaya maupun Pondok Jaya. Tidak ditemukan kasus filariasis di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya karena bukan merupakan wilayah endemis untuk penularan filariasis. Diharapkan masyarakat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan lingkungan sehingga terbebas dari filariasis.

3. Malaria

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit bernama Plasmodium. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi parasit tersebut. Di dalam tubuh manusia, parasit Plasmodium akan berkembang biak di organ hati kemudian menginfeksi sel darah merah. Pasien yang terinfeksi oleh malaria akan menunjukkan gejala awal menyerupai penyakit influenza, namun bila tidak diobati maka dapat terjadi komplikasi

yang berujung pada kematian. Penyakit ini paling banyak terjadi di daerah tropis dan subtropis di mana parasit Plasmodium dapat berkembang baik begitu pula dengan vektor nyamuk Anopheles.

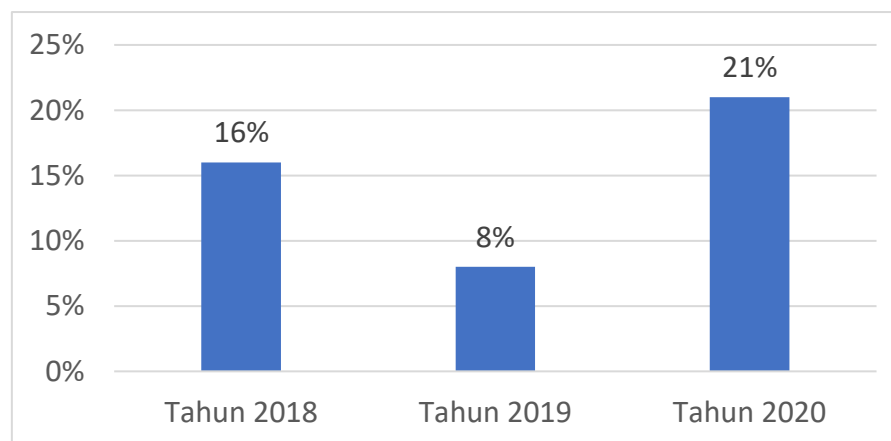
Pada tahun 2020 berdasarkan data dari Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya tidak ada kejadian kasus Malaria di Wilayah Ratu Jaya maupun Pondok Jaya. Tidak ditemukan kasus Malaria di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya karena bukan merupakan wilayah endemis untuk penularan Malaria. Diharapkan masyarakat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan lingkungan sehingga terbebas dari Malaria.

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

1. Hipertensi

Tekanan Darah Tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Menurut Kemenkes secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. Pada pemeriksaan tekanan darah akan didapat dua angka. Angka yang lebih tinggi diperoleh pada saat jantung berkontraksi (sistolik), angka yang lebih rendah diperoleh pada saat jantung berelaksasi (diastolik). Berikut gambar data penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan Tahun 2018-2020

Gambar 6.11 Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2020



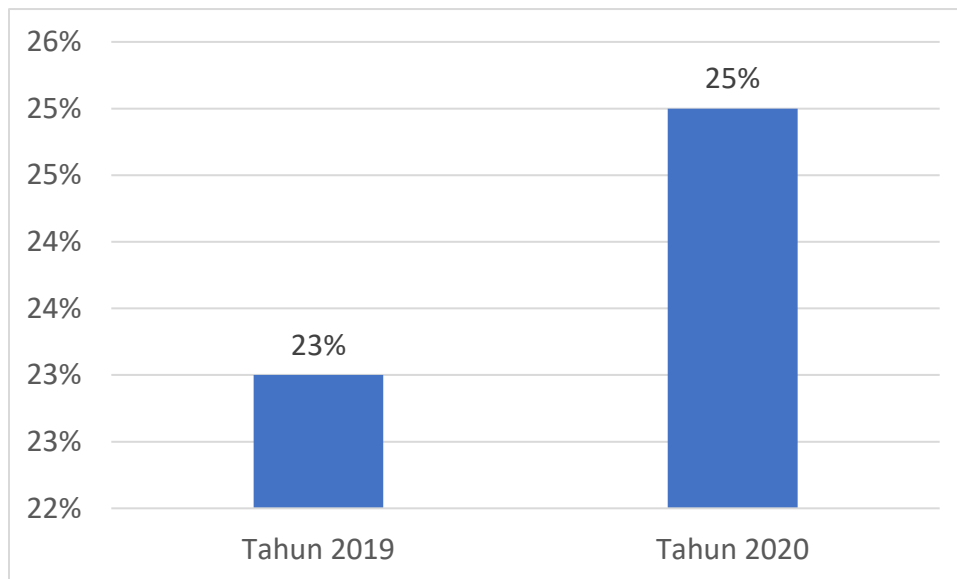
Sumber : Tabel Profil Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan data gambar diatas Jumlah Penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya tahun 2018 sebanyak 16%, tahun 2019 menurun menjadi 8%, dan tahun 2020 kembali meningkat menjadi 21%. 19.936 orang terdiri dari 11.572 penderita hipertensi di Kelurahan Ratu Jaya dan 8.364 penderita hipertensi di Kelurahan Pondok Jaya.

2. Diabetes Melitus

Diabetes melitus (DM) WHO mendefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin. Berikut gambar data penderita Diabetes Melitus mendapat pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2019-2020.

Gambar 6.12 Penderita DM Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2019-2020



Sumber : Tabel Profil Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2019-2020

Berdasarkan data gambar diatas Jumlah Penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya tahun 2019 sebanyak 23% dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 25% penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Ratu Jaya dan Penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Pondok Jaya.

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker leher rahim dan kanker payudara merupakan dua jenis kanker tertinggi yang mengancam perempuan di Indonesia. Menurut Kemenkes harus dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan terhadap jenis dan bahaya kanker dan faktor risiko terjadinya kanker, masyarakat juga perlu memahami bahwa beberapa jenis kanker dapat dicegah melalui deteksi dini. Deteksi dini kanker leher rahim dilaksanakan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan tindak lanjut dini dengan krioterapi jika ditemukan IVA positif. Sedangkan deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS). Berikut tabel data pemeriksaan leher rahim dan payudara di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.

Gambar 6. 13 Jumlah pemeriksaan leher rahim dan payudara di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

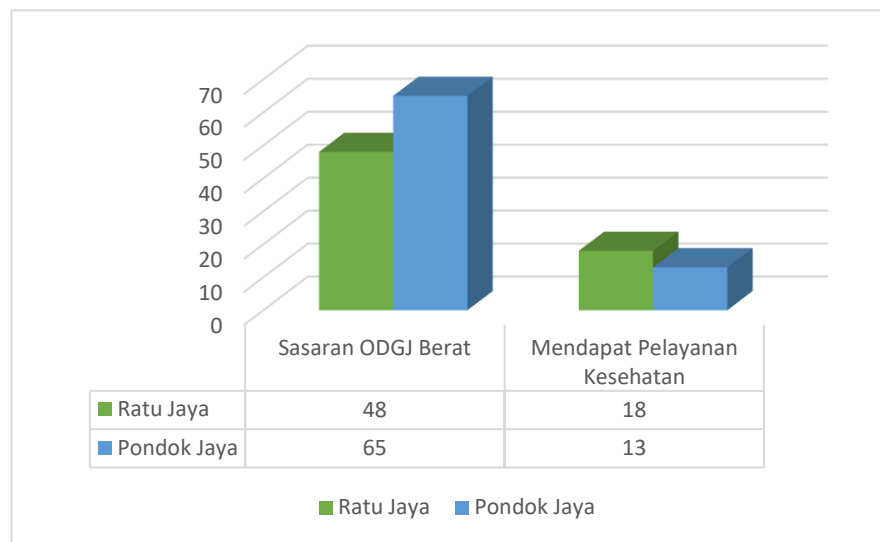
	Perempuan Usia 30-50 Tahun	Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara	IVA Positif
Puskesmas Ratu Jaya	14.221	38	38

Sumber : Tabel Profil Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Dari tabel 6.7 diketahui bahwa jumlah pemeriksaan leher rahim dan payudara di UPTD Puskesmas Ratu Jaya ada 38 pemeriksaan dan IVA Positif ada 38 orang. Perempuan usia 30-50 tahun di Wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya sebanyak 14.221 orang.

4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ Menurut Permenkes No. 54 Tahun 2017 adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Berikut gambar data Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020.



Gambar 6.7 Penderita ODGJ Berat Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2020

Sumber : Tabel Profil Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Dari gambar diatas diketahui bahwa penderita ODGJ Berat mendapatkan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya sebanyak 31 orang atau 26,7% terdiri dari 18 ODGJ Berat di Kelurahan Ratu Jaya dan 13 ODGJ Berat di Kelurahan Pondok Jaya

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

A. SARANA AIR MINUM

Kegiatan upaya penyehatan lingkungan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas lingkungan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif. Adapun pelaksanaannya bersama masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi bermakna terhadap kesehatan masyarakat karena kondisi lingkungan yang sehat merupakan salah satu pilar utama dalam pencapaian Indonesia sehat. Untuk memperkecil risiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat kondisi lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan.

Air Bersih merupakan salah satu sumber daya yang sangat bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari – hari termasuk diantaranya adalah sanitasi.

Air minum yang baik untuk dikonsumsi menurut kementerian kesehatan memiliki syarat-syarat yang diantaranya adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung logam berat. Walaupun air dari sumber alam dapat diminum oleh manusia, terdapat risiko bahwa air ini telah tercemar oleh bakteri (misalnya *Escherichia coli*) atau zat-zat berbahaya. Walaupun bakteri dapat dibunuh dengan memasak air hingga 100 °C, banyak zat berbahaya, terutama logam, tidak dapat dihilangkan dengan cara ini.

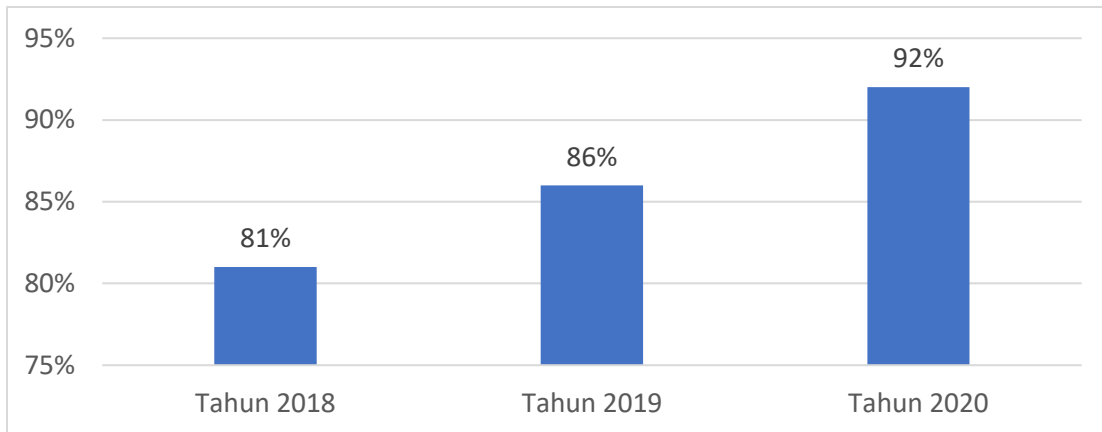
Pada tahun 2020 penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya sebanyak 27.999 KK yang memiliki akses berkelanjutan terhadap air minum layak sebanyak 26.414 KK (94,30%).

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan akan air bersih semakin bertambah. Berbagai upaya dilakukan agar akses masyarakat terhadap air bersih meningkat, salah satunya melalui pendekatan partisipatori yang mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan perpipaan air bersih di daerahnya.

Sumber mata air ada yang berasal dari mata air terlindung dan yang tidak terlindung. Sumber mata air tidak terlindung antara lain sumber air PDAM, sumur gali, sumur pompa relatif lebih terlindung dan memenuhi syarat kesehatan. Sedangkan sumber mata air

terlindung adalah sumber air minum keluarga yang bersumber dari sarana air bersih yang telah memenuhi syarat biologis, kimia dan fisik (Permenkes). Menurut Kementerian Kesehatan syarat-syarat air minum adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak mengandung logam berat.

Gambar 7. 1 Sarana Air Minum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



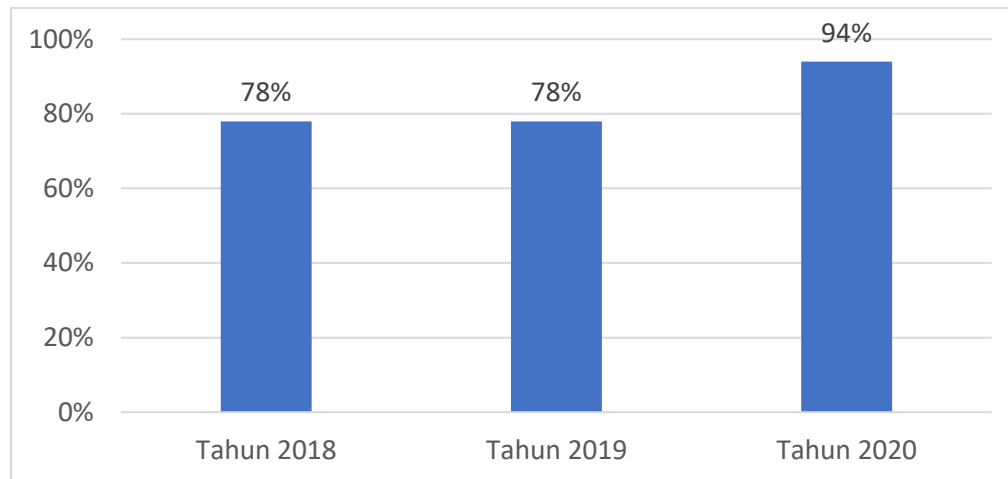
Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan persentase sarana air minum di Kelurahan Ratu Jaya dan Pondok Jaya. Tahun 2018 cakupan sarana air minum sebesar 81%, tahun 2019 sebesar 86 % dan tahun 2020 meningkat menjadi 92%. Semua sarana di atas telah memenuhi syarat sehat penduduk yang memiliki akses air minum.

B. AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK

Upaya peningkatan kualitas air bersih akan berdampak positif apabila diikuti oleh upaya perbaikan sanitasi yang meliputi kepemilikan jamban, pembuangan air limbah dan sampah dilingkungan sekitar kita, karena pembuangan kotoran baik sampah, air limbah maupun tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air serta dapat menimbulkan penyakit menular di masyarakat. Di Tahun 2020 jumlah KK yang telah mempunyai akses jamban sehat atau sanitasi layak sebanyak sebesar 94,2% atau sekitar 26.414 KK. Berikut adalah Jumlah KK dengan sanitasi layak (jamban sehat) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

Gambar 7.2 Cakupan Jamban Layak di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa cakupan jamban layak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya pada tahun 2018 sampai 2020 meningkat. Tahun 2018 dan 2019 sebesar 78% dan pada tahun 2020 menjadi 94%. Hal ini di artikan bahwa sudah banyak penduduk yang menggunakan jenis Jamban Sehat / Sanitasi yang layak.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

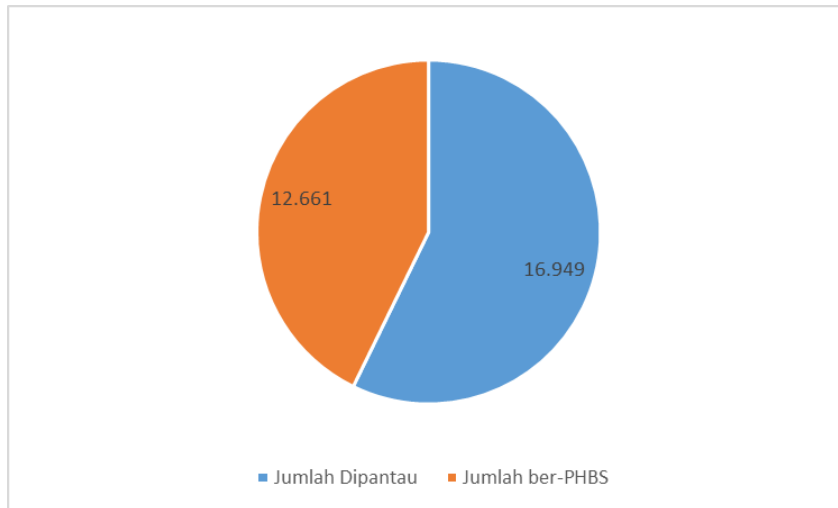
Masyarakat memiliki perilaku hidup yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kehidupannya dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatannya. Perilaku hidup di masyarakat menjadi salah satu faktor paling berpengaruh terhadap derajat kesehatan. Contoh perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan adalah perilaku hidup bersih dan sehat (*personal hygiene*). Kebiasaan merokok di masyarakat dapat mempengaruhi kesehatan orang banyak karena memicu timbulnya berbagai macam penyakit. Kebiasaan Olahraga juga akan berdampak pada kesehatan. Kebiasaan Mandi dan Mencuci Tangan juga menjadi salah satu *personal hygiene* yang harus diperhatikan.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggota keluarga mampu menolong pada diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Kemenkes, 2016). Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan

melalui proses menyadarkan individu sebagai awal dari kontribusi individu dalam menjalani perilaku kehidupan yang bersih dan sehat.

PHBS sendiri melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari diantaranya PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Sekolah, PHBS di Tempat Kerja, PHBS di Sarana Kesehatan dan PHBS di Tempat Umum.

Gambar 7.3 Cakupan Jumlah Rumah Tangga Ber-PHBS di Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah rumah tangga yang per-PHBS sebanyak 12.661 dari 16.949 jumlah rumah tangga yang dipantau sebesar 75%. Bentuk PHBS di rumah tangga adalah sebuah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Perilaku PHBS dalam rumah tangga antara lain Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, Memberikan ASI eksklusif, Menimbang balita setiap bulan, Menggunakan air bersih, Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, Menggunakan jamban sehat, Memberantas jentik di rumah sekali seminggu, Makan buah dan sayur setiap hari, Melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah.

Desa Siaga merupakan salah satu program yang digalangkan oleh Kementerian Kesehatan supaya masyarakat memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di masyarakat.

Desa siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, dan kegawatdaruratan, serta kesehatan secara mandiri. Desa yang dimaksud disini merupakan kelurahan atau istilah lain bagi kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah, yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan yang diakui dan dihormati dalam pemerintah.

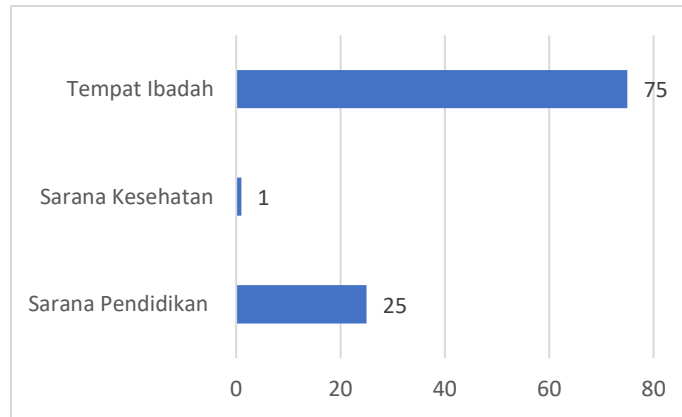
Tujuan dari didirikannya desa siaga adalah untuk terwujudnya desa yang sehat, peduli dan tanggap dalam permasalahan kesehatan di wilayahnya. Selain itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya kesehatan, meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap faktor risiko dan bahaya yang menimbulkan gangguan kesehatan dan kesehatan lingkungan.

Desa/ Kelurahan Siaga Aktif di klasifikasikan menjadi Desa/Kelurahan Siaga Aktif Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri. Di wilayah UPTD Puskesmas Ratu Jaya Desa Siaga/ Kelurahan Aktif berjumlah 2 buah yang dibagi berdasarkan klasifikasi yang terdiri dari 1 buah Desa/Kelurahan Siaga Aktif Madya di Kelurahan Ratu Jaya dan 1 buah Desa/Kelurahan Siaga Aktif Madya di Kelurahan Pondok Jaya.

D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU) Kegiatan-kegiatan pengawasan Tempat-Tempat Umum dilakukan secara rutin oleh sanitarian Puskesmas dan petugas dari Dinas Kesehatan Kota Depok. Jenis TTU yang diperiksa antara lain, meliputi Hotel, Pasar, Terminal, Sekolah, Sarana Ibadah, sarana kesehatan dan lain-lain. Untuk itu penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana akan terus diupayakan dengan mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat. Penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana kesehatan dilakukan seoptimal mungkin dengan memobilisasi peran serta masyarakat, termasuk swasta baik dalam hal sarana kesehatan dasar maupun sarana kesehatan rujukan.

Gambar 7.4 Cakupan Jumlah TTU Memenuhi Syarat Kesehatan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa Jumlah Tempat-Tempat Umum yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya ada 101 tempat umum. Terdapat 98 (97,1%) tempat umum yang telah memenuhi syarat kesehatan. Hampir semua tempat umum yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya telah menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya. Kebersihan di tempat-tempat umum sangat penting untuk diperhatikan agar tidak menimbulkan penyakit yang nantinya akan timbul di masyarakat yang pernah menggunakan tempat-tempat umum. Terdapat 3 TTU yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Perlu dilakukan pendampingan yang lebih optimal untuk TTU yang belum memenuhi syarat kesehatan.

E. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

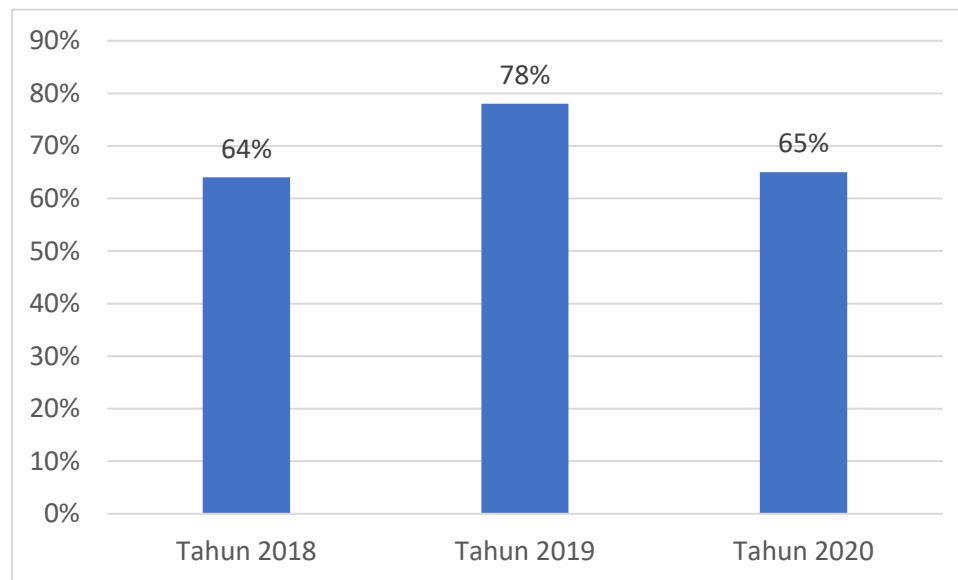
Kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang meningkat maka diperlukan produk makanan yang bersih dan terjamin kesehatan serta keselamatannya. Hal tersebut dapat terwujud jika ditunjang dengan keadaan hygiene dan sanitasi tempat pengelolaan makanan (TPM) yang baik dan dipelihara bersama oleh pengusaha dan masyarakat.

Terjadinya peristiwa keracunan dan penularan penyakit akut yang sering membawa kematian banyak bersumber dari makanan yang berasal dari tempat pengelolaan makan

(TPM) khususnya jasa boga, rumah makan dan makanan jajanan yang pengelolaannya tidak memenuhi syarat kesehatan atau sanitasi lingkungan. Upaya pengawasan terhadap sanitasi makanan sangat penting untuk menjaga kesehatan konsumen atau masyarakat.

Sebagai salah satu jenis tempat pelayanan umum yang mengolah dan menyediakan makanan bagi masyarakat banyak, maka TPM memiliki potensi yang besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan. Berikut ini adalah jumlah TPM yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

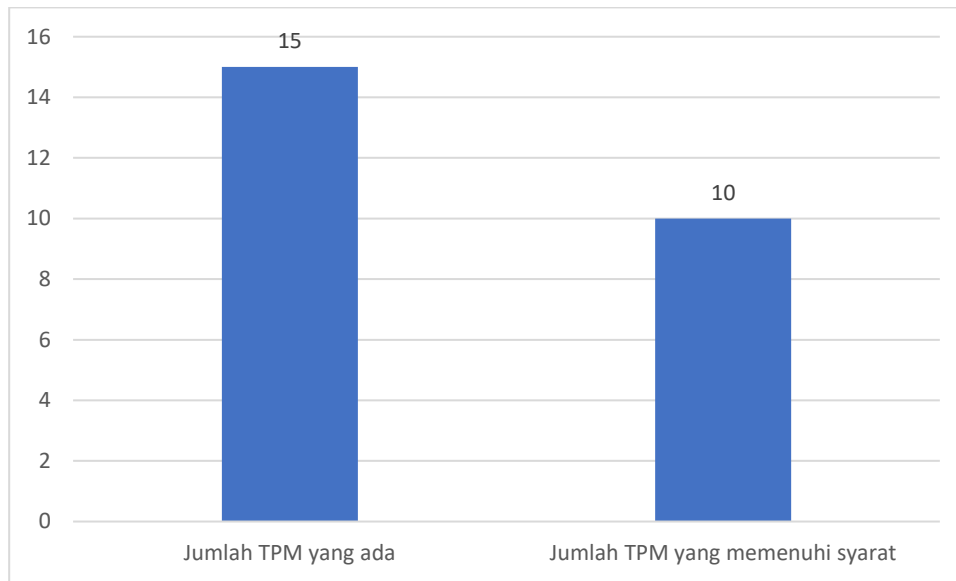
Gambar 7. 5 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi Tahun 2018-2020



Sumber : Tabel Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas diketahui TPM yang memenuhi persyaratan tahun 2018 sebesar 64%, tahun 2019 meningkat menjadi 78%, dan tahun 2020 kembali menurun menjadi 65%. Pada tahun 2020 terdapat 15 TPM dengan 10 TPM (70 %) memenuhi syarat hygiene sanitasi dan 5 TPM (30 %) tidak memenuhi syarat hygiene sanitasi.

Gambar 7.6 Cakupan Jumlah TPM Memenuhi Syarat Kesehatan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020



Sumber : Tabel Profil UPTD Puskesmas Ratu Jaya Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa TPM yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya berjumlah 15. TPM yang telah memenuhi syarat kesehatan berjumlah 10 (66%). Salah satu syarat kesehatan TPM yang penting dan mempengaruhi kualitas hygiene sanitasi makanan tersebut adalah faktor lokasi dan bangunan TPM. Jika lokasi dan bangunan TPM tidak memenuhi syarat sehat maka akan dengan mudah terjadi kontaminasi makanan yang menimbulkan masalah kesehatan.

Terdapat 5 TPM yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Perlu dilakukan pendampingan yang lebih optimal untuk TPM yang belum memenuhi syarat kesehatan.

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Pada tahun 2020 UPTD Puskesmas Ratu Jaya untuk memberikan pelayanan dalam gedung maupun luar gedung sudah sangat baik, hal ini terlihat dari angka capaian pada setiap program kesehatan. Jumlah penduduk yang bertambah dari tahun sebelumnya membuat jumlah sasaran pada setiap program kesehatan juga berubah.

Diketahui jumlah kelahiran hidup memiliki angka capaian 91,5% dapat dikatakan bahwa angka capaian ini sudah sangat baik walaupun belum mencapai target sasaran 100%. Tidak ada kasus kematian balita dan bayi di tahun 2020. Kesehatan lingkungan pada lingkungan rumah tangga sudah cukup baik karena sebanyak 75% rumah tangga telah melakukan PHBS. Pada kesehatan Ibu dan Anak kunjungan K1 dan K4 adalah 95,5%. Angka Capaian Kunjungan Kesehatan Bayi adalah 92% dan Angka Capaian Pelayanan Kesehatan Balita adalah 54%. Hal ini dapat dikatakan bahwa Bayi dan Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya hampir sudah menerima pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Tidak ada kasus Gizi Buruk yang tercatat di tahun ini hal ini karena Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang rutin dilakukan. Pada Kesehatan Usia Lanjut yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 25,5%.

Sarana dan prasarana di Puskesmas Ratu Jaya saat ini sudah banyak tersedia walaupun masih ada beberapa yang belum ada seperti Ruang Sterilisasi, Ruang Komunikasi Media dan Informasi, Ruang Konseling Terpadu dan Ruang Pasca Persalinan. Ketersediaan obat dan vaksin esensial juga masih ada yang belum tersedia dan terpenuhi di Puskesmas. Sumber Daya Manusia di UPTD Puskesmas Ratu Jaya saat ini berjumlah 53 orang, pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan dan non kesehatan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku namun, masih ada beberapa tenaga kesehatan yang belum ada seperti tenaga Promosi Kesehatan dan Petugas Rekam Medis. Walaupun masih terdapat tenaga yang belum terpenuhi namun tidak mempengaruhi kualitas pelayanan di UPTD Puskesmas Ratu Jaya.

Diketahui KK yang memiliki sarana air minum yang telah memenuhi syarat sebanyak 16.023 KK. Di Tahun 2020 jumlah KK yang telah mempunyai akses jamban sehat atau sanitasi layak sebanyak sebesar 94,2% atau sekitar 26.414 KK. Jumlah rumah tangga yang per-PHBS sebanyak 12.661 dari 16.949 jumlah rumah tangga yang dipantau atau sebesar 75%. Jumlah Tempat-Tempat Umum yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya ada 101 tempat umum. Terdapat 98 (97,1%) tempat umum yang telah memenuhi syarat kesehatan dan ada 3 TTU yang tidak memenuhi persyaratan. Hampir semua tempat umum yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya telah menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya. Terdapat 15 TPM dengan 10 TPM (70 %) memenuhi syarat hygiene sanitasi dan 5 TPM (30 %) tidak memenuhi syarat hygiene sanitasi dan perlu dilakukan pendampingan yang lebih optimal untuk TPM yang belum memenuhi syarat kesehatan.

Data dan Informasi saat ini sebagai salah satu sumber daya yang vital dan penting yang harus dimiliki oleh penyelenggara pembangunan kesehatan, maka penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Profil ini merupakan salah satu keluaran dari upaya pemantapan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan yang dapat memberikan gambaran secara singkat tentang situasi dan kondisi kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ratu Jaya pada tahun 2020, menjadi acuan/tolak ukur untuk memantau pencapaian pembangunan kesehatan

